

**HUBUNGAN PERSEPSI PESERTA DIDIK TERHADAP KREATIVITAS  
PENDIDIK DAN KOMUNIKASI VISUAL DENGAN HASIL  
BELAJAR IPA PESERTA DIDIK KELAS IV SDN  
GUGUS DIPONEGORO KECAMATAN  
METRO SELATAN**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**ADINDA AZZAH NURKHALIZA**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

## **ABSTRAK**

### **HUBUNGAN PERSEPSI PESERTA DIDIK TERHADAP KREATIVITAS PENDIDIK DAN KOMUNIKASI VISUAL DENGAN HASIL BELAJAR IPA PESERTA DIDIK KELAS IV SDN GUGUS DIPONEGORO KECAMATAN METRO SELATAN**

**Oleh**

**ADINDA AZZAH NURKHALIZA**

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPA peserta didik kelas IV SDN Gugus Diponegoro. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan persepsi peserta didik terhadap kreativitas pendidik dan komunikasi visual secara bersama-sama dengan hasil belajar IPA peserta didik kelas IV SDN Gugus Diponegoro. Jenis penelitian ini yaitu *ex-postfacto* korelasi. Populasi berjumlah 50 orang peserta didik dan semua populasi dijadikan sampel penelitian. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, kuesioner, dan studi dokumentasi. Instrumen pengumpulan data berupa angket dengan skala *Likert*, yang sebelumnya diuji validitas dan reliabilitas. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi peserta didik terhadap kreativitas pendidik dan komunikasi visual dengan hasil belajar IPA peserta didik. Ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,780 berada pada kriteria “kuat”.

**Kata kunci** : hasil belajar, komunikasi visual, kreativitas.

## **ABSTRACT**

### **THE RELATIONSHIP OF STUDENT PERCEPTION TO EDUCATOR CREATIVITY AND VISUAL COMMUNICATION WITH RESULTS LEARNING SCIENCE CLASS IV STUDENTS OF STATE ELEMENTARY SCHOOL Cluster DIPONEGORO DISTRICT SOUTH METRO**

**By**

**ADINDA AZZAH NURKHALIZA**

*The problem in this research is the low science learning outcomes of class IV students at SDN Gugus Diponegoro. This study aims to determine the relationship between student perceptions of educator creativity and visual communication together with the science learning outcomes of class IV students at SDN Gugus Diponegoro. This type of research is ex-post facto correlation. The population is 50 students and all populations are used as research samples. Data collection techniques are observation, interviews, questionnaires, and documentation studies. The data collection instrument was a questionnaire with a Likert scale, which was previously tested for validity and reliability. The results showed that there was a positive and significant relationship between students' perceptions of educator creativity and visual communication with students' science learning outcomes. Shown by a correlation coefficient of 0.780 is in the "strong" criteria.*

*Keywords: learning outcomes, visual communication, creativity.*

**HUBUNGAN PERSEPSI PESERTA DIDIK TERHADAP KREATIVITAS  
PENDIDIK DAN KOMUNIKASI VISUAL DENGAN HASIL  
BELAJAR IPA PESERTA DIDIK KELAS IV SDN  
GUGUS DIPONEGORO KECAMATAN  
METRO SELATAN**

**Oleh  
ADINDA AZZAH NURKHALIZA**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN PERSEPSI PESERTA DIDIK  
TERHADAP KREATIVITAS PENDIDIK  
DAN KOMUNIKASI VISUAL DENGAN  
HASIL BELAJAR IPA PESERTA DIDIK  
KELAS IV SDN GUGUS DIPONEGORO  
KECAMATAN SELATAN**

Nama Mahasiswa : ***Adinda Azzah Nurkhaliza***

No. Pokok Mahasiswa : 1913053010

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dosen Pembimbing I

**Dra. Lohyana, M.Pd.**  
NIP 19560626 198303 2 002

Dosen Pembimbing II

**Muhsom, M.Pd.I.**  
NIK 231502850709101

**2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan**

**Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag, M.Si.**  
NIP 19741220 200912 1 002

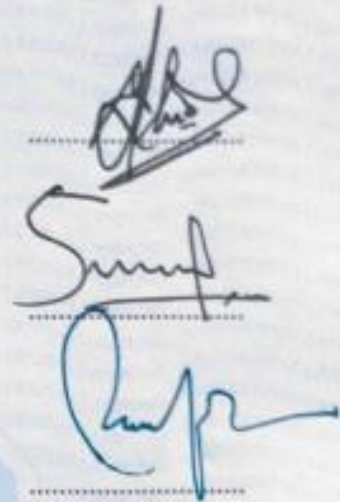
**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua : Dra. Loliyana, M.Pd.**

**Sekretaris : Muhiom, M.Pd.I.**

**Penguji Utama : Drs. Rapani, M.Pd.**



**2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**Prof. Dr. Sunyono, M.Si.**  
NIP. 19651230 199111 1 001

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 30 Mei 2023**

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adinda Azzah Nurkhaliza  
NPM : 1913053010  
Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Persepsi Peserta Didik terhadap Kreativitas Pendidik Dan Komunikasi Visual dengan Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas IV SDN Gugus Diponegoro Kecamatan Metro Selatan” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 23 Mei 2023  
Peneliti,



Adinda Azzah N  
NPM 1913053010

## RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Adinda Azzah Nurkhaliza, dilahirkan di Sukaraja, pada tanggal 24 Agustus 2001. Anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Budi Hermanto dan Ibu Suryati.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut.

1. SDN 1 Sudimoro Bangun lulus pada tahun 2013.
2. SMP Negeri 1 Semaka lulus pada tahun 2016.
3. SMA Perintis 2 Bandar Lampung lulus pada tahun 2019.

Pada tahun 2019 peneliti terdaftar sebagai Mahasiswa S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi (SNMPTN). Selama menjadi mahasiswa peneliti aktif di kegiatan organisasi kampus, yaitu HIMAJIP dan FORKOM PGSD.



## **MOTTO**

*“Lidah orang berakal berada dibelakang hatinya, sedangkan hati orang bodoh berada di belakang lidahnya”*

**(Ali bin Abi Thalib)**

*“Allah tidak membebani seseorang itu melainkan sesuai dengan kesanggupannya”*

**(Al-Qur’an Surat Al-Baqarah 286)**

## **PERSEMBAHAN**

### ***Bismillahirrohmanirrohiim***

*Puji syukur atas nikmat dan karunia yang telah ALLAH SWT. Berikan sehingga karya ini dapat terselesaikan. Karya tulis ini kupersembahkan untuk:*

### ***Bapakku Budi Hermanto dan Ibuku Suryati,***

*Yang telah senantiasa mendidik, memberikan kasih sayang yang tulus, bekerja keras demi kebahagiaan anak-anaknya, dan selalu mendo'akan, dan memberikan motivasi serta dukungan yang luar biasa disetiap langkahku.*

### ***Saudara Kandungku Satu-satunya, Akbar Septian Fahrozi.***

*Yang selalu mendukung, mendoakan dan memberikan semangat.*

*Para Dosen tenaga kependidikan yang telah memberikan bimbingan dan ilmu yang berharga.*

*Sahabat dan teman-teman seperjuangan*

*Almamater Tercinta “Universitas Lampung”*

## SANWACANA

*Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Puji syukur ke hadirat Allah Swt. yang telah memberikan segala limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Persepsi Peserta Didik terhadap Kreatifitas Pendidik dan Komunikasi Visual dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SDN Gugus Diponegoro Kecamatan Metro Selatan”, sebagai syarat meraih gelar sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Peneliti menyadari belum sempurnanya pada skripsi ini. Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, dan petunjuk dari berbagai pihak, oleh sebab itu peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Ir. Lusmelia Afriani, D.E.A., I.P.M., Rektor Universitas Lampung yang telah memfasilitasi administrasi serta membantu mengesahkan ijazah dan gelar sarjana kami sehingga peneliti termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Prof. Dr.Sunyono, M. Si., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu mengesahkan skripsi ini serta memfasilitasi administrasi dalam penyelesaian skripsi.

3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag, M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang menyetujui skripsi ini serta telah memfasilitasi administrasi dalam menyelesaikan skripsi.
4. Drs. Rapani, M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung sekaligus Dosen Pembahas yang senantiasa mendukung kegiatan di PGSD Kampus B FKIP Universitas Lampung serta senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, saran, dan nasihat selama proses penyelesaian skripsi ini.
5. Dra Loliyana, M.Pd., selaku pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya memberikan bimbingan, nasihat, arahan serta saran yang luar biasa selama proses penyelesaian skripsi ini.
6. Muhisom, M.Pd.I., selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya memberikan bimbingan, nasihat, arahan serta saran yang luar biasa selama proses penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak/Ibu Dosen dan Tenaga Kependidikan S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Kampus B Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu mengarahkan sampai skripsi ini selesai.
8. Kepala SD se-Gugus Diponegoro Metro Selatan yang telah memberikan izin dan membantu peneliti selama penyusunan skripsi ini.
9. Wali kelas IV SD se-Gugus Diponegoro Kecamatan Metro Selatan yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

10. Peserta didik kelas IV SD se-Gugus Diponegoro Kecamatan Metro Selatan yang telah berpartisipasi aktif sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
11. Kedua orangtuaku tercinta, Bapak Budi Hermanto dan Ibu Suryati, terima kasih atas doa, kasih sayang dan dukungan.
12. Keluargaku, Ibu Tut, Bulek Iyek terima kasih atas doa, kasih sayang dan dukungan serta telah menjadi orangtuaku selama menempuh perkuliahan.
13. Khoirul Ashabi, terimakasih atas doa, kasih sayang dan dukungan penuh serta bantuan dalam pengerjaan skripsi ini.
14. Adik-adikku tercinta, Akbar, Zeva, Claudia, Meuthia yang senantiasa memberikan motivasi dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
15. Sahabatku Tania Darojatun Mulya, Hanania, Nabila, Dwi Safitri, Puput Oktaviani, Alfin Elza, Dinda Helen, terima kasih karena kalian telah memberikan bantuan, motivasi, nasihat, dan semangat di kala susah maupun senang.
16. Rekan-rekan mahasiswa S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung angkatan 2019 khususnya kelas D, terima kasih atas bantuan, dukungan dan motivasi selama ini.
17. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah Swt. melindungi dan membalas semua kebaikan yang sudah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan namun semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Aamiin.

*Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Bandar Lampung, 23 Mei 2023  
Peneliti

Adinda Azzah N  
NPM 1913053010

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	ix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xii
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	7
<b>II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS</b>	
A. Kajian Teori .....	8
1. Belajar dan Hasil Belajar .....	8
a. Pengertian Belajar .....	9
b. Hasil Belajar .....	9
1) Pengertian Hasil Belajar .....	9
2) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	9
2. IPA (Ilmu Pengetahuan Alam).....	11
a. Pengertian IPA .....	11
b. Pengertian Pembelajaran IPA.....	12
c. Tujuan Pembelajaran IPA .....	13
3. Persepsi Peserta Didik terhadap Kreativitas Pendidik .....	14
a. Pengertian Persepsi Peserta Didik .....	14
1) Pengertian Persepsi .....	14
2) Karakteristik Siswa Sekolah Dasar .....	14
3) Proses Terjadinya Persepsi .....	15
4) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi .....	16
b. Kreativitas Pendidik .....	17
1) Pengertian Kreativitas Pendidik .....	17
2) Ciri- Ciri Kreativitas .....	18
3) Peran Pendidik dalam Pembelajaran .....	19
4) Faktor Terjadinya Kreativitas .....	20

c. Indikator Persepsi Peserta Didik terhadap Kreativitas Pendidik .....	20
4. Komunikasi Visual.....	22
a. Pengertian Komunikasi Visual.....	22
b. Sudut Pandang Komunikasi Visual.....	22
c. Fungsi Komunikasi Visual .....	23
d. Indikator Komunikasi Visual .....	24
B. Penelitian yang Relevan .....	25
C. Kerangka Pikir.....	27
D. Hipotesis Penelitian.....	30

### III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian .....	31
B. Setting Penelitian.....	31
1. Tempat Penelitian .....	31
2. Waktu Penelitian .....	31
3. Subjek Penelitian .....	32
C. Prosedur Penelitian.....	32
D. Populasi dan Sampel Penelitian .....	32
1. Populasi .....	32
2. Sampel .....	33
E. Variabel Penelitian .....	33
1. Variabel Bebas ( <i>Independent</i> ) .....	34
2. Variabel Terikat ( <i>dependent</i> ).....	34
F. Definisi Konseptual dan Operasional.....	34
1. Definisi Konseptual Variabel .....	34
2. Definisi Operasional Variabel .....	35
G. Teknik Pengumpulan Data .....	38
1. Observasi .....	38
2. Wawancara .....	38
3. Studi Dokumentasi .....	38
4. Angket .....	39
H. Uji Prasyarat Instrumen.....	40
1. Uji Validitas.....	41
2. Uji Reliabilitas.....	42
I. Hasil Uji Prasyarat Instrumen .....	43
J. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis .....	47
1. Uji Prasyarat Analisis Data.....	47
a. Uji Normalitas .....	47
b. Uji Linearitas .....	47
2. Uji Hipotesis .....	48

### IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian .....	53
1. Deskripsi Data .....	53
a. Data Hasil Belajar IPA Peserta Didik.....	54
b. Data Persepsi Peserta Didik Terhadap Kreativitas Pendidik .....	54



c. Data Komunikasi Visual .....	56
2. Hasil Uji Prasyarat Analisis Data	
a. Uji Normalitas.....	58
b. Uji Linieritas .....	59
3. Pengujian Hipotesis .....	59
a. Pengujian Hipotesis Pertama .....	60
b. Pengujian Hipotesis Kedua.....	60
c. Pengujian Hipotesis Ketiga.....	61
d. Pengujian Hipotesis Keempat.....	61

## **V. SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan .....	67
B. Saran .....	68
1. Peserta Didik.....	68
2. Pendidik .....	68
3. Peneliti Selanjutnya .....	68

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Nilai PTS Semester 1 Peserta Didik Kelas IV SDN Gugus Diponegoro Metro Selatan .....	4
2. Data Jumlah Peserta Didik Kelas IV SDN Gugus Diponegoro Metro Selatan .....	33
3. Skor Alternatif Jawaban Skala <i>Likers</i> Persepsi Peserta Didik Terhadap Kreativitas Pendidik .....	36
4. Rubik Jawaban Angket Skala <i>Likers</i> Persepsi Peserta Didik Terhadap Kreativitas Pendidik .....	36
5. Skor Alternatif Jawaban Skala <i>Likers</i> Komunikasi Visual .....	37
6. Rubik Jawaban Angket Skala <i>Likers</i> Komunikasi Visual.....	37
7. Kisi -Kisi Instrumen Angket Kreativitas Pendidik .....	39
8. Kisi-Kisi Instrumen Komunikasi Visual .....	40
9. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Angket Persepsi Peserta Didik Terhadap Kreativitas Pendidik .....	43
10. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Komunikasi Visual .....	45
11. Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi .....	49
12. Data Variabel X1, X2, Y .....	53
13. Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar IPA .....	54
14. Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Peserta Didik terhadap Kreativitas Pendidik .....	55
15. Distribusi Frekuensi Variabel Komunikasi Visual.....	57
16. Jumlah dan Kondisi Ruangan SDN 3 Metro Selatan SDN 3 Metro Selatan .....	98
17. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SDN 3 Metro Selatan .....	99
18. Data Peserta Didik SDN 3 Metro Selatan .....	99
19. Jumlah dan Kondisi Ruangan SDN 4 Metro Selatan .....	101
20. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SDN 4 Metro Selatan .....	101
21. Data Peserta Didik SDN 4 Metro Selatan .....	101
22. Jumlah dan Kondisi Ruangan SDN 7 Metro Selatan .....	103
23. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SDN 7 Metro Selatan .....	103

24. Data Peserta Didik SDN 7 Metro Selatan .....	104
25. Jumlah dan Kondisi Ruangan SDN 8 Metro Selatan .....	105
26. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan SDN 8 Metro Selatan .....	106
27. Data Peserta Didik SDN 3 Metro Selatan .....	106

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian .....	29
2. Distribusi Frekuensi Variabel Y .....	55
3. Distribusi Frekuensi Variabel X1 .....	56
4. Distribusi Frekuensi Variabel X2 .....	57

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Pendahuluan Penelitian SDN 3 Metro Selatan .....	74
2. Surat Izin Pendahuluan Penelitian SDN 4 Metro Selatan .....	75
3. Surat Izin Pendahuluan Penelitian SDN 7 Metro Selatan .....	76
4. Surat Izin Pendahuluan Penelitian SDN 8 Metro Selatan .....	77
5. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan SDN 3 Metro Selatan .....	78
6. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan SDN 4 Metro Selatan .....	79
7. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan SDN 7 Metro Selatan .....	80
8. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan SDN 8 Metro Selatan .....	81
9. Surat Izin Uji Instrumen SDN 5 Metro Selatan .....	82
10. Surat Balasan Izin Uji Instrumen SDN 5 Metro Selatan .....	83
11. Surat Izin Penelitian SDN 3 Metro Selatan .....	84
12. Surat Izin Penelitian SDN 4 Metro Selatan .....	85
13. Surat Izin Penelitian SDN 7 Metro Selatan .....	86
14. Surat Izin Penelitian SDN 8 Metro Selatan .....	87
15. Surat Balasan Izin Penelitian SDN 3 Metro Selatan.....	88
16. Surat Balasan Izin Penelitian SDN 4 Metro Selatan.....	89
17. Surat Balasan Izin Penelitian SDN 7 Metro Selatan.....	90
18. Surat Balasan Izin Penelitian SDN 8 Metro Selatan.....	91
19. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian SDN 3 Metro Selatan .....	92
20. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian SDN 4 Metro Selatan .....	93
21. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian SDN 7 Metro Selatan .....	94
22. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian SDN 8 Metro Selatan .....	95

## **PROFIL SEKOLAH**

23. Profil SDN 3 Metro Selatan .....	97
24. Profil SDN 4 Metro Selatan .....	99
25. Profil SDN 7 Metro Selatan .....	101
26. Profil SDN 8 Metro Selatan .....	103

## **DATA VARIABEL X1 X2 DAN Y**

27. Data Variabel X <sub>1</sub> (Persepsi peserta didik terhadap kreativitas pendidik).....	153
28. Data Variabel X <sub>2</sub> (Komunikasi Visual).....	155
29. Data Variabel Y (Hasil Belajar IPA) Perhitungan .....	158

## **DATA NORMALITAS, LINIERITAS, DAN HIPOTESIS**

30. Perhitungan Uji Normalitas X <sub>1</sub> .....	161
31. Perhitungan Uji Normalitas X <sub>2</sub> .....	164
32. Perhitungan Uji Normalitas Y .....	166
33. Perhitungan Uji Linieritas X <sub>1</sub> dan Y .....	169
34. Perhitungan Uji Linieritas X <sub>2</sub> dan Y .....	173
35. Uji Hipotesis.....	177

## **TABEL-TABEL STATISTIK**

36. Tabel Nilai-nilai r Product Moment .....	184
37. Tabel Nilai-nilai Chi Kuadrat.....	185
38. Tabel 0 – Z Kurva Normal .....	186
39. Tabel Distribusi F.....	187

## **INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA**

40. Wawancara Instrumen Pengumpulan Data (yang diajukan) .....	107
41. Instrumen Pengumpulan Data (yang diajukan) .....	109
42. Instrumen Pengumpulan Data (yang dipakai) .....	117

## **UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN**

43. Perhitungan Uji Validitas Instrumen X <sub>1</sub> .....	124
44. Perhitungan Uji Validitas Instrumen X <sub>2</sub> .....	127
45. Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen X <sub>1</sub> .....	130
46. Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen X <sub>2</sub> .....	133
47. Perhitungan Manual Uji Validitas Instrumen X <sub>1</sub> .....	136
48. Perhitungan Manual Uji Validitas Instrumen X <sub>2</sub> .....	140
49. Perhitungan Manual Uji Reliabilitas Instrumen X <sub>1</sub> .....	144
50. Perhitungan Manual Uji Reliabilitas Instrumen X <sub>2</sub> .....	148

## **DOKUMENTASI PENELITIAN**

51. Dokumentasi Uji Instrumen Penelitian .....	190
52. Dokumentasi Penelitian .....	191

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kompetensi merupakan kemampuan yang dimiliki setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pendidik memiliki beberapa syarat kompetensi yang harus dipenuhi sesuai dengan aturan pendidikan yang telah ditetapkan. Menurut Peraturan Pemerintah PP Nomor 19 Tahun 2017 tentang pendidikan menegaskan bahwa pendidik adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Bercermin dari peraturan pemerintah di atas sebelum membentuk capaian pengembangan potensi peserta didik, tenaga pendidik tentunya berkewajiban untuk memenuhi kriteria tersebut. Pada penerapannya, kompetensi pendidik dalam pembelajaran disekolah memiliki tujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan pengetahuan, serta kemampuan peserta didik saat berkomunikasi.

Hasil belajar menunjukkan peningkatan yang dialami peserta didik setelah melewati proses pembelajaran. Menurut Sulistyowati dkk, (2020) berpendapat bahwa masing – masing peserta didik memiliki pencapaian atau hasil belajar yang berbeda-beda. Semua ini tergantung dari cara, metode, maupun model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi yang diajarkan. Pernyataan Supriyono (2018) memberikan pemahaman pada kita, bahwa hasil pembelajaran dapat

dilihat dari perubahan sikap maupun pola pikir setelah kegiatan pembelajaran dilakukan, hasilnya bisa lebih baik, ataupun sebaliknya lebih buruk. Tentu perubahan kearah lebih baik menjadi tolak ukur utama kegiatan pembelajaran dinilai berhasil memenuhi tujuan. Hasil belajar yang dimaksud peneliti dalam penelitian kali ini adalah hasil belajar IPA.

IPA adalah pembelajaran yang membahas tentang peristiwa logis pada alam sekitar dan kehidupan sehari-hari, capaian pada pembelajaran ini menghasilkan peserta didik dengan kepedulian tinggi pada alam, mempunyai cara berfikir yang masuk akal (berdasarkan logika), serta dapat melakukan penilaian secara obyektif. Menurut Muliani (2019) pembelajaran IPA di sekolah dasar sebaiknya memberikan kebebasan peserta didik saat membuat atau menafsirkan suatu hal dalam kegiatan pembelajarannya untuk merancang dan menemukan sesuatu secara mandiri. Pembelajaran IPA diharapkan dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik agar peserta didik mampu bekerja dan berkarya menemukan suatu hal secara mandiri dan bermakna. Sehingga pendidik dalam proses pembelajaran harus memiliki kreativitas yang tinggi dilihat dari persepsi peserta didiknya.

Persepsi dalam sebuah pembelajaran diperlukan sebagai umpan balik dari peserta didik kepada pendidik untuk acuan pengembangan pembelajaran di sekolah. Menurut Tarmiji dkk, (2016) persepsi merupakan sebuah proses dimana seseorang dapat menerima informasi yang diperoleh dari lingkungannya. Kreativitas pendidik dapat dilihat dari persepsi peserta didik saat pendidik menyampaikan materi pembelajaran di kelas. Sedangkan pendapat lain menurut Dewantara, dkk (2020) kreativitas pendidik merupakan kemampuan pendidik dalam menciptakan suatu gagasan atau produk baru yang dapat mendukung perannya dalam proses pembelajaran. Salah satu bentuk kreativitas pendidik adalah kreatif dalam memilih media pembelajaran yang tepat. Dalam hal ini, konteks kreativitas pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran merupakan segala desain yang



telah disiapkan diterapkan dalam pembelajaran, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Selain penggunaan strategi, metode, dan media, kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran sangat diperlukan. Pendidik juga harus menguasai materi pembelajaran, sehingga diperlukan juga komunikasi visual yang baik antara pendidik dan peserta didik.

Komunikasi visual yang baik adalah keadaan dimana peserta didik dan pendidik dapat saling memahami maksud yang diberikan melalui visual, seperti gambar maupun gestur antara keduanya. Sukirno (2020) komunikasi visual dapat diartikan sebagai proses pertukaran pesan visual antara komunikator dan komunikan dengan menghasilkan umpan balik tertentu. Segala bentuk pesan yang menstimulus indra penglihatan yang dipahami oleh orang yang menyaksikannya. Menurut Yu Chen (2022) menyampaikan bahwa *Visual communication is the of expressing and conveying information through visual media* (komunikasi visual adalah pengungkapan dan penyampaian informasi melalui media visual).

Sehingga komunikasi visual ini menunjukkan bahwa informasi atau pesan menggunakan media penggambaran yang hanya terbaca oleh indra penglihatan. Bentuk komunikasi visual bisa bersifat langsung (menggunakan bahasa isyarat) dan menggunakan media perantara yang umumnya disebut media komunikasi visual. Komunikasi visual merupakan dari berbagai kegiatan komunikasi yang menggunakan unsur rupa (visual) pada berbagai media: percetakan / grafika, luar ruang (marka grafis, papan reklame), televisi, film /video, internet dan lain-lain.

Permasalahan di atas terjadi di kelas IV SDN Gugus Diponegoro Metro Selatan, melalui wawancara pada Rabu, 26 Oktober 2022 saat penelitian pendahuluan ditemukan hasil belajar khususnya IPA masih tergolong rendah. Menurut Ibu Putri Sulisty Rini, S. Pd. Sebagai Wali Kelas IV dalam pelaksanaan pembelajaran IPA dikelas pendidik belum sepenuhnya mengerti mengenai pentingnya penerapan komunikasi visual dua arah

meskipun dalam beberapa kesempatan pembelajaran berlangsung komunikasi visual terjalin secara tidak sengaja, hal ini peneliti lihat ketika pendidik memaparkan inovasinya berupa belajar di luar kelas dengan mengobservasi obyek pada lingkungan sekolah yang menjadi obyek penelitian untuk materi pembelajaran IPA yang berarti digunakan media pembelajaran yang ditangkap oleh indra penglihatan atau dapat dikatakan melakukan komunikasi visual. Pembelajaran IPA seharusnya memiliki kegiatan yang interaktif antara pendidik dan peserta didik, seperti yang Ibu Putri Sulistyono Rini, S. Pd. sampaikan pada saat wawancara, pembelajaran sudah dilakukan secara interaktif dengan membentuk kelompok-kelompok belajar sebagai media diskusi peserta didik terkait materi pembelajaran IPA, namun inovasi ini tidak diikuti dengan hasil yang baik pasca pembelajaran daring karena pandemi *Covid-19*, peserta didik belum terbiasa dengan pembelajaran tatap muka.

Data hasil dokumentasi diketahui bahwa hasil belajar IPA peserta didik kelas IV SDN Gugus Diponegoro kecamatan Metro Selatan menunjukkan masih rendah. Nilai IPA semester 1 peserta didik yang dilihat dari dokumentasi peserta didik, diperoleh data sebagai berikut.

**Tabel 1. Data Nilai PTS IPA Semester Ganjil Peserta Didik Kelas IV SDN Gugus Diponegoro tahun pelajaran 2022/2023**

No	Nama Sekolah	Ketuntasan				$\Sigma$
		Tuntas > (70)		Belum Tuntas < (70)		
		Angka	Persentase	Angka	Persentase	
1.	SDN 3 Metro Selatan	2	17%	10	83%	12
2.	SDN 4 Metro Selatan	2	40%	3	60%	5
3.	SDN 7 Metro Selatan	7	44%	9	56%	16
4.	SDN 8 Metro Selatan	6	35%	11	65%	17
	Jumlah Peserta Didik	17	34%	33	66%	50

Sumber: Dokumentasi pendidik kelas IV SDN Gugus Diponegoro Kecamatan Metro Selatan tahun pelajaran 2022/2023.

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa masih ada peserta didik yang nilainya tidak memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran IPA, dari jumlah keseluruhan peserta didik sebanyak 50 peserta didik yang tuntas sebanyak 34% dan yang belum tuntas sebanyak 66%. Sehubungan dengan pernyataan di atas, dapat dilihat bahwa ada hubungan persepsi peserta didik terhadap kreativitas pendidik dan komunikasi visual dengan hasil belajar IPA peserta didik. Namun perlu pembuktian secara ilmiah. Hal inilah yang mendorong Peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Persepsi Peserta didik terhadap Kreativitas Pendidik dan Komunikasi Visual dengan Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas IV SDN Gugus Diponegoro Kecamatan Metro Selatan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar PTS IPA peserta didik.
2. Berdasarkan persepsi peserta didik dalam pembelajaran, kreativitas pendidik saat ini masih rendah.
3. Pendidik belum sepenuhnya memahami komunikasi visual.
4. Komunikasi visual antara peserta didik dan pendidik belum terjalin dengan baik.
5. Kurangnya kreativitas pendidik dalam menyampaikan komunikasi visual.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka batasan masalah penelitian ini yaitu:

1. Persepsi peserta didik terhadap kreativitas pendidik (X1).
2. Komunikasi visual (X2).
3. Hasil belajar IPA peserta didik kelas IV SDN Gugus Metro Selatan (Y).

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi peserta didik terhadap kreativitas pendidik dengan hasil belajar IPA peserta didik kelas IV SDN Gugus Diponegoro?
2. Apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara komunikasi visual dengan hasil belajar IPA peserta didik kelas IV SDN Gugus Diponegoro?
3. Apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi peserta didik terhadap kreativitas pendidik dengan komunikasi visual peserta didik kelas IV SDN Gugus Diponegoro?
4. Apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi peserta didik terhadap kreativitas pendidik dan komunikasi visual secara bersama-sama dengan hasil belajar IPA kelas IV SDN Gugus Diponegoro?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui hubungan persepsi peserta didik terhadap kreativitas pendidik dan hasil belajar IPA peserta didik kelas IV SDN Gugus Diponegoro?
2. Untuk menganalisis dan mengetahui hubungan komunikasi visual dan hasil belajar IPA peserta didik kelas IV SDN Gugus Diponegoro?
3. Untuk menganalisis dan mengetahui hubungan persepsi peserta didik terhadap kreativitas pendidik dan komunikasi visual peserta didik kelas IV SDN Gugus Diponegoro?
4. Untuk mengetahui hubungan persepsi peserta didik terhadap kreativitas pendidik dan komunikasi visual secara bersama-sama dengan hasil belajar IPA kelas IV SDN Gugus Diponegoro?

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan, acuan, dan wawasan pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan kreativitas pendidik dan komunikasi visual serta dapat menjadi bahan kajian lebih lanjut.

### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

#### a. Peserta Didik

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengertian pada peserta didik tentang pentingnya belajar dengan berbagai media untuk meningkatkan hasil belajar.

#### b. Pendidik

Untuk meningkatkan kreativitas pendidik yang berkaitan dengan komunikasi visual demi hasil belajar peserta didik.

#### c. Kepala Sekolah

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan mutu Pendidikan seperti kualitas pendidik, kualitas proses pembelajaran dan kualitas sekolah.

#### d. Peneliti

Untuk mengetahui secara langsung tentang adanya hubungan persepsi peserta didik terhadap kreativitas pendidik dan komunikasi visual dengan hasil belajar IPA peserta didik.

## **II. KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Kajian Teori**

#### **1. Belajar dan Hasil Belajar**

##### **a. Pengertian Belajar**

Belajar merupakan kebutuhan setiap manusia. Sebab dengan belajar seseorang dapat memahami dan mengerti tentang suatu kemampuan sehingga kecakapan dan kepandaian yang dimiliki dapat ditingkatkan. Satrianawati (2018) mengemukakan belajar adalah proses mengorganisasi pengalaman-pengalaman dari waktu ke waktu untuk mencapai proses kematangan kognitif, afektif dan psikomotor. Belajar terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Menurut Sayyidah (2021) belajar adalah proses memecahkan problem yang dihadapi diletakkan dalam suatu konteks. Sedangkan menurut Ramadhani dkk, (2020) belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dengan mengembangkan keterampilan baru, memahami pengetahuan baru hingga mengubah sikap dan perilaku.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat dipahami bahwa belajar adalah suatu proses usaha pemecahan masalah yang dilakukan oleh setiap manusia pada waktu yang tidak terbatas sehingga mengakibatkan terjadinya perubahan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor yang berguna di kehidupannya.

## **b. Hasil Belajar**

### **1) Pengertian Hasil Belajar**

Hal yang terpenting dalam pembelajaran adalah bagaimana memperoleh hasil belajar. Hasil belajar diperoleh setelah melakukan proses belajar dan pembelajaran. Menurut Supriyadi (2021) hasil belajar yaitu tipikal berpikir berkaitan dengan ranah kognitif, tipikal berbuat berkaitan dengan ranah psikomotor, dan tipikal perasaan berkaitan dengan ranah afektif. Upaya yang dilakukan peserta didik untuk menambah pengetahuan terlihat dari perubahan yang nampak pada diri peserta didik. Menurut Susanto (2018) hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Berdasarkan uraian tersebut, hasil belajar dapat disimpulkan sebagai kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotor dan merupakan suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran yaitu berupa tes yang disusun terencana, baik tertulis, tes lisan, maupun tes perbuatan.

### **2) Faktor-faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar**

Hasil belajar yang dicapai seseorang tidak bisa sama meskipun melalui proses belajar yang sama. Hal ini disebabkan karena proses belajar yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang bisa menyebabkan pencapaian hasil belajar yang berbeda. Adapun menurut Priyanto (2021) faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu:

1. Faktor dari dalam diri peserta didik yang berpengaruh terhadap hasil belajar diantaranya adalah kecakapan, minat, bakat, usaha, motivasi, perhatian, kelemahan, kesehatan, serta kebiasaan peserta didik.
2. Faktor dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar diantaranya adalah lingkungan fisik dan nonfisik

(termasuk suasana kelas dalam belajar, seperti riang, gembira, menyenangkan), lingkungan sosial budaya, lingkungan keluarga, program sekolah (termasuk dukungan komite sekolah), pendidik, pelaksanaan pembelajaran, dan teman sebaya.

Suzana (2021) mengemukakan pendapat beberapa ahli tentang faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar, diantaranya sebagai berikut:

#### 1. Faktor intern

Faktor intern yaitu faktor yang memengaruhi belajar yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Faktor ini juga terbagi menjadi dua bagian, yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis

##### a. Faktor fisiologis

faktor fisiologis merupakan faktor jasmani yang terdapat pada diri individu, faktor ini berkaitan dengan kondisi kesehatan fisiknya. Adapun contohnya yaitu seperti sakit, kelainan genetik (seperti: buta, lumpuh, tuli, dan sebagainya) pada tubuh tertentu, merasa lemas, mengantuk dan sebagainya.

##### b. Faktor psikologis

- 1) Kecerdasan peserta didik meliputi kecerdasan linguistik, IPA, kinetik dan jasmani, spasial, musikal, interpersonal dan kecerdasan naturalis.
- 2) Minat dapat diartikan sebagai ketertarikan individu terhadap sesuatu.
- 3) Bakat adalah sebuah kemampuan yang telah ada pada diri seseorang sebagai potensi yang harus dilatih dan diasah agar dapat dikembangkan dengan baik.
- 4) Motivasi adalah suatu dorongan yang terdapat pada diri seseorang untuk melakukan tindakan.
- 5) Kematangan merupakan suatu tahap dalam perkembangan individu, dimana organ-organ tubuhnya siap untuk melakukan kecakapan baru.
- 6) Percaya diri merupakan sesuatu yang terdapat pada setiap individu untuk melakukan hal-hal yang diinginkan dengan baik.

#### 2. Faktor ekstern

Faktor ekstern merupakan faktor yang terdapat dari luar diri individu yang dapat memengaruhi belajar peserta didik.

##### a. Faktor yang berasal dari orang tua

Orang tua adalah sekolah pertama bagi peserta didik. Dalam lingkungan keluarga sebaiknya selalu memberikan sentuhan pendidikan kepada anak.



- b. Faktor yang berasal dari sekolah  
 Banyak faktor yang berasal dari sekolah seperti pendidik, materi pelajaran, model dan metode pembelajaran yang digunakan, ruang belajar yang kurang kondusif dan sebagainya. Akan tetapi peran utama adalah pendidik. banyak hal atau masalah 15 yang harus diselesaikan oleh pendidik, seperti mengubah cara berkomunikasi dengan peserta didik menjadi lebih baik, menerapkan metode belajar yang sesuai dengan materi yang dipelajari, mengontrol kelas dengan baik, dapat menstimulus peserta didik untuk memberi tanggapan dan bertanya, menjadikan belajar sesuatu yang menyenangkan.
- c. Faktor yang berasal dari masyarakat  
 Faktor yang berasal dari masyarakat adalah faktor yang sangat sulit dikendalikan. Cara untuk meminimalisir hal negatif dari lingkungan masyarakat adalah peran orang tua untuk mengusahakan lingkungan yang baik agar dapat memberikan pengaruh yang positif kepada anaknya.

Berkaitan dengan beberapa pendapat di atas, maka disimpulkan bahwa banyak faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar. Faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik (faktor internal) dan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik (faktor eksternal). Adapun faktor yang berasal dari dalam peserta didik contohnya pada kondisi fisik peserta didik (kesehatan fisik) dan kondisi psikis peserta didik (bakat, minat, motivasi, kecerdasan dan lain sebagainya). Sedangkan faktor yang berasal dari luar contohnya pada lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

## **2. IPA (Ilmu Pengetahuan Alam)**

### **a. Pengertian IPA**

Ilmu Pengetahuan Alam atau bisa disingkat IPA merupakan salah satu mata pelajaran pada Sekolah Dasar yang digunakan sebagai satu dari berbagai macam penilaian untuk menentukan ketercapaian pembelajaran Sekolah Dasar. Menurut Hisbullah (2018) menyatakan bahwa IPA adalah hasil tanggapan pikiran manusia atas gejala alam. Menurut National Research

council dalam Zembal-saul (2009) menyatakan *learning to think scientifically is a matter of acquiring problemsolving strategies for coordinating theory and evidence, mastering counterfactual reasoning, distinguishing patterns of evidence that do and do not support a definitive conclusion, and understanding the logic of experimental design*. (Belajar secara sains adalah tentang strategi kemampuan pemecahan masalah untuk mengkoordinasi teori dan bukti, penguasaan alasan untuk kontrafaktual, pembuktian pola keteraturan dari peristiwa yang membuktikan ataupun tidak memicu kesimpulan definitif, serta memahami konsep logika dari eksperimen).

Sedangkan menurut Nelly Wedyawati (Hungerford, Volk dan Ramsey, 2018) menyatakan bahwa IPA ialah proses memperoleh informasi melalui metode empiris, informasi yang diperoleh melalui penyelidikan yang telah ditata secara logis dan sistematis, suatu kombinasi proses berpikir kritis yang menghasilkan informasi yang dapat dipercaya dan valid.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat kita tarik kesimpulan bahwa IPA adalah kemampuan manusia dalam memecahkan masalah terkait fenomena yang terjadi disekitarnya dengan menggunakan metode empiris, hal ini dilakukan guna mendapatkan informasi faktual, dan dapat membuktikan pola keteraturan suatu peristiwa.

#### **b. Pengertian Pembelajaran IPA**

Pembelajaran IPA merupakan seperangkat proses belajar yang memuat kaidah-kaidah pembelajaran yang didasarkan pada Pengetahuan Alam sesuai dengan jenjang objek pembelaran yang akan dilakukan. Menurut Ariyanto dkk, (2022) pembelajaran IPA merupakan cara mencari tahu tentang alam sekitar secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya sekedar penguasaan keterampilan, pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan proses penemuan melalui percobaan-percobaan dalam proses pembelajaran. Sehingga dari pihak pendidik harus memberikan metode pembelajaran yang tepat agar

hasil belajar IPA tidak sebatas penguasaan materi. Menurut Handayani (2021) pembelajaran IPA menekankan pada pengalaman langsung bagi peserta didik untuk mengembangkan potensinya, sehingga peserta didik mampu memahami alam sekitar melalui proses mencari tahu yang akan membantu peserta didik dalam memperoleh pengalaman tentang alam sekitar. Adapun menurut Wahyuni dkk, (2022) pembelajaran IPA memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan lingkungan secara langsung.

Berdasarkan pendapat di atas, peserta didik merupakan pemeran utama dalam kegiatan pembelajaran, pendidik harus menjadi pendamping yang baik dalam memandu pembelajaran di sekolah. Ilmu pengetahuan alam adalah studi kajian tentang pola keteraturan pada alam sekitar. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berfungsi untuk menggugah rasa ingin tahu peserta didik sehingga memunculkan dampak positif seperti meningkatnya keterampilan, bersikap jujur sesuai fakta, menjadi pribadi yang kritis dan solutif ketika dihadapkan dengan masalah, serta mewujudkan kesadaran akan pentingnya teknologi untuk era globalisasi.

### **c. Tujuan Pembelajaran IPA**

Layaknya mata pelajaran lainnya, pembelajaran IPA memiliki tujuan yang dalam pelaksanaannya diharapkan dapat memenuhi rencana pendidik dalam perumusan capaian belajar. Berdasarkan data hasil pengamatan Sulthon (2016) pembelajaran IPA yang efektif di SD adalah pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan dengan berorientasi pada aktivitas peserta didik dengan menekankan pada keterampilan IPA melalui mengamati, menilai, meneliti, menganalisis, mengklarifikasi kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan membentuk karakter dan sikap ilmiah pada diri peserta didik. Menurut Pambudi dkk, (2018) menyatakan bahwa pada hakikatnya, pembelajaran IPA memiliki tujuan merangsang pertumbuhan intelektual dan perkembangan peserta didik, mendorong terbentuknya sikap berpikir kritis dan rasional agar peserta didik memiliki konsep-konsep IPA dan

keterkaitanya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendapat Sukarini (2021) bahwa pembelajaran IPA sangat penting bagi peserta didik dikarenakan dapat mengembangkan keterampilan dan kemampuan berpikir kritis dalam memahami alam sekitar secara mendalam sehingga mampu mendorong peserta didik menuju proses penemuan.

Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan bahwa pembelajaran IPA diselenggarakan guna meningkatkan keingintahuan peserta didik terhadap fenomena ilmiah, pola keteraturan alam, bertujuan untuk menumbuhkan rasa peduli terhadap lingkungan sekitar, serta mempertajam sifat teliti, ulet, disiplin, dan mendasarkan segala sesuatu pada logika.

### **3. Persepsi Peserta Didik terhadap Kreativitas Pendidik**

#### **a. Persepsi peserta didik**

##### **1. Pengertian Persepsi**

Beberapa individu pada suatu tempat belum tentu memiliki satu pandangan sama terhadap peristiwa yang terjadi hal ini dapat disebut persepsi. Istilah persepsi menurut Desmita (2014) berasal dari bahasa Inggris *perception* yang berarti menerima atau mengambil. Persepsi dalam artian sempit cara seseorang memandang atau mengartikan sesuatu. Adapun Arbi (2012) menyatakan bahwa persepsi adalah pengalaman dalam menyampaikan atau menyimpulkan informasi yang diperoleh dari objek, peristiwa atau rangsangan oleh alat indra tubuh. Sedangkan menurut Tarmiji dkk, (2016) persepsi merupakan sebuah proses dimana seseorang dapat menerima informasi yang diperoleh dari lingkungannya. Persepsi dalam sebuah pembelajaran diperlukan sebuah sumber belajar yang tepat sehingga peserta didik memiliki persepsi yang lebih akurat. Sementara menurut Repelita (2016) persepsi adalah proses penerimaan serta memberikan penjelasan dari informasi yang diterima ke dalam suatu kenyataan yang sedang dialami.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah sebuah proses adaptasi seseorang dengan lingkungan sekitar yang mulanya dilakukan dengan penerimaan indra pada tubuh, dan diakhiri pengambilan tindakan dengan sudut pandang pribadi.

## **2. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar**

Manusia memiliki kepribadian yang bersifat lahiriah hal ini menyebabkan keberbedaan karakter satu sama lain. Menurut Munandar (Hapsari, 2017) usia anak sekolah dasar terbagi menjadi dua yaitu kelas rendah yaitu kelas 1-3 SD dan kelas tinggi yaitu kelas 4-6 SD. Beberapa karakteristik siswa sekolah dasar kelas tinggi 4-6 SD sebagai berikut:

- a. Anak tertarik dengan hal-hal yang bersifat konkret yang ada pada kehidupan sehari-hari.
- b. Berpikir realistis, ingin tahu, dan ingin belajar.
- c. Anak berminat dengan mata pelajaran khusus.
- d. Sampai dengan umur 11 tahun anak membutuhkan pendamping untuk menyelesaikan tugasnya, sedangkan umur 11 tahun lebih anak berusaha menyelesaikan tugas sendiri.
- e. Nilai rapor dipandang sebagai prestasi di sekolah.
- f. Anak dalam sebuah permainan seringkali membuat peraturan sendiri dan tidak mengikuti peraturan yang biasa terjadi.

Berdasarkan karakteristik yang telah dijelaskan anak usia sekolah dasar dengan kelas tinggi lebih menyenangi pembelajaran dengan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari, berpikir realistis dan kreatif untuk menciptakan permainannya sendiri dengan membuat peraturan berbeda dari yang sudah ada dalam sebuah permainan.

## **3. Proses Terjadinya Persepsi**

Persepsi pada seseorang dapat terjadi ketika diterimanya stimulus oleh alat indra tubuh. Seseorang dapat melakukan persepsi karena terdapat alat indra yang berfungsi dengan baik. Pengalaman dalam belajar yang dimiliki oleh seseorang akan mempengaruhi persepsi dalam individu tersebut. Sehingga agar terjadinya persepsi diperlukan proses fisik, fisiologis, dan psikologis yang berjalan dengan baik. Proses terjadinya persepsi pada individu atau seseorang menurut Prawira (2014) adalah

sebagai berikut:

- a. Suatu objek akan menimbulkan stimulus, stimulus tersebut akan ditangkap oleh alat indra tubuh. Proses tersebut dinamakan proses kealaman atau fisik.
- b. Selanjutnya, stimulus atau rangsangan yang diterima oleh alat indra tubuh dilanjutkan oleh saraf sensoris untuk dikirimkan ke otak. Proses tersebut dinamakan proses fisiologis.
- c. Setelah diproses otak, individu atau seseorang akan menyadari adanya sesuatu yang telah diterima oleh alat indra tubuh atau reseptor yang berupa stimulus atau rangsangan. Individu akan memberikan respon sebagai akibat adanya persepsi pada dirinya. Proses tersebut dinamakan proses psikologis.

Berdasarkan uraian tersebut proses terjadinya persepsi diawali dengan adanya objek yang akan menimbulkan suatu stimulus atau rangsangan yang kemudian ditangkap oleh alat indra tubuh, kemudian dilanjutkan oleh saraf sensoris ke otak sehingga individu dapat menerima stimulus serta memberikan respon pada rangsangan yang ditangkap.

#### **4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi**

Individu dalam menginterpretasikan stimulus atau rangsangan yang diterimanya dengan cara yang berbeda sehingga stimulus atau rangsangan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi dalam sebuah persepsi. Menurut Walgito (2010) Faktor-faktor lain yang mempengaruhi persepsi adalah sebagai berikut:

- a. Objek yang dipersepsi  
Objek menimbulkan stimulus atau rangsangan yang mengenai alat indra tubuh. Stimulus atau rangsangan datang dari luar individu yang mempersepsi tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang langsung mengenai syaraf otak penerima yang bekerja.
- b. Alat indra, syaraf, dan pusat susunan syaraf  
Alat indra tubuh atau reseptor adalah alat untuk menerima stimulus. Syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus atau rangsangan ke otak dilanjutkan dengan memberikan respon oleh syaraf motoris.
- c. Perhatian  
Perhatian merupakan salah satu langkah adanya persepsi yang ditimbulkan. Perhatian merupakan konsentrasi dari aktivitas yang dilakukan oleh individu yang ditujukan pada suatu objek.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pada beberapa orang yang menyaksikan atau melihat objek yang sama dan mengalami proses persepsi secara bersamaan namun setiap individu belum tentu memiliki tanggapan yang sama. Sehingga setiap peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran dengan melihat atau menyaksikan kreativitas yang pendidik gunakan selama proses pembelajaran tidak memiliki tanggapan atau persepsi yang selalu sama antara peserta didik satu dengan lainnya. Hal itu dikarenakan adanya faktor yang mempengaruhi seperti objek yang dipersepsi, alat indra tubuh, dan perhatian yang dimiliki peserta didik.

## **b. Kreativitas Pendidik**

### **1. Pengertian Kreativitas Pendidik**

Kreativitas berasal dari kata kreatif yang memungkinkan seseorang untuk berpikir dan berkreasi dalam melakukan sesuatu yang baru. Sesuai dengan pernyataan dari Muliadi (Conny R.Semiawan, 2021) kreativitas adalah kemampuan untuk berpikir tentang sesuatu dengan suatu cara yang baru dan tidak biasa dan menghasilkan penyelesaian yang unik terhadap berbagai persoalan. Di era globalisasi ini setiap individu dituntut untuk kreatif agar dapat melakukan sesuatu yang baru dengan sebuah tujuan yang jelas dengan maksud apa yang diciptakannya dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain, selain itu individu dituntut untuk kreatif agar dapat bersaing dengan individu lainnya. Sementara itu menurut Aryadi (2022) kreativitas pendidik dapat berupa kreativitas dalam manajemen kelas dan penggunaan media pembelajaran, cara untuk memunculkan motivasi yang dapat dilakukan pendidik antara lain memberi angka, hadiah, kompetisi, *ego involvement*, ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman, hasrat belajar, minat, dan tujuan yang diakui. Pendapat lain dari Hasibuan dkk, (Asyhar, 2021) pendidik kreatif merupakan pendidik yang melakukan sebuah pembelajaran dengan memaksimalkan ilmu pengetahuan dan profesionalitasnya dalam menggunakan sebuah metode pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas pendidik adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru atau kombinasi dari hal-hal yang sebelumnya, yang berguna dan dapat dimengerti. Kreativitas dapat dikenali dan ditingkatkan melalui pendidikan yang tepat. Dalam hal pengajaran, pendidik merupakan objek kreativitas bagi peserta didiknya, dan begitu sebaliknya. Tidak hanya terbatas pada hal tersebut, kreativitas bisa muncul dari mana saja, kapan saja dan oleh siapa saja. Kreativitas merupakan suatu bidang kajian yang kompleks, yang menimbulkan berbagai perbedaan pandangan, perbedaan tersebut terletak pada bagaimana kreativitas itu di definisikan. Adapun kreativitas di definisikan sangat berkaitan dengan penekanan pendefinisian dan tergantung pada dasar teori yang menjadi dasar acuannya.

## **2. Ciri-ciri Kreativitas**

pendidik kreatif adalah pendidik yang menggunakan ide baru dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Pembelajaran yang menarik dan menyenangkan akan meminimalisir kebosanan peserta didik dalam proses pembelajaran. Erwin (2017) ciri-ciri pendidik kreatif adalah sebagai berikut:

1. Mampu menciptakan ide baru.  
pendidik untuk mampu menciptakan ide baru dengan belajar dan banyak mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan sehingga ide baru tersebut dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran.
2. Tampil beda.  
Pendidik kreatif memiliki ciri khas tersendiri karena mempunyai sesuatu atau ide baru yang tidak dipikirkan oleh orang lain.
3. Fleksibel.  
Pendidik yang kreatif memahami karakter serta gaya belajar siswa sehingga pendidik tidak kaku kepada siswa tetapi juga memiliki prinsip dan sikap yang tegas.
4. Mudah bergaul.  
Pendidik yang kreatif mudah bergaul dengan siswanya. pendidik menggagap siswa sebagai teman tetapi juga tetap memiliki sikap yang profesional dalam bergaul.
5. Menyenangkan.



Pendidik yang kreatif memiliki selera humor yang baik. Humor saat pembelajaran berlangsung untuk mengurangi ketegangan dan pembelajaran akan menyenangkan.

6. Suka melakukan eksperimen.  
Pendidik yang kreatif senang melakukan uji coba untuk meningkatkan kemampuannya dan untuk dijadikan bahan pembelajaran dengan lebih baik.
7. Cekatan.  
Pendidik kreatif dapat mengatasi suatu masalah dengan cepat dan baik.

Berdasarkan uraian di atas ciri-ciri yang dimiliki pendidik kreatif adalah mampu menciptakan ide baru, tampil beda, fleksibel, mudah bergaul dengan peserta didik, menyenangkan, suka melakukan uji coba, dan cekatan. Dalam proses pembelajaran pendidik yang kreatif akan mudah disenangi oleh peserta didik karena memiliki ciri khas dari orang lain serta dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.

### **3. Peran Pendidik dalam Pembelajaran**

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan dan pendidik sebagai pemegang peranan utama. Peran pendidik dalam proses belajar mengajar tidak hanya sebagai pengajar melainkan terdapat beberapa peran lain menurut Husien (2017) sebagai berikut:

1. Pendidik sebagai pendidik.  
Pendidik adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan bagi peserta didik dan lingkungannya.
2. Pendidik sebagai pengajar.  
Dalam mengajar seorang pendidik harus memiliki kemampuan profesional dalam mengelola proses pembelajaran.
3. Pendidik sebagai pembimbing.  
Pendidik harus memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan.
4. Pendidik sebagai pelatih.  
Pendidik yang bertugas untuk melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar sesuai dengan kompetensi yang dimiliki.
5. Pendidik sebagai inovator.  
Pendidik harus mempunyai suatu ide, produk, metode sebagai sesuatu yang baru dan dapat diterapkan dalam pembelajaran.

6. Pendidik sebagai sebagai evaluator.  
Penilaian perlu dilakukan karena dengan penilaian pendidik dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan serta ketepatan atau keefektifan metode mengajar.

Berdasarkan uraian diatas peran pendidik dalam proses pembelajaran harus didasarkan pada pada peserta didik karena peserta didik adalah pusat keberhasilan belajar. Kreativitas pendidik yang akan menghasilkan pembelajaran yang kreatif yang berbeda, menyenangkan dan mampu mengoptimalisasi potensi anak dengan peran yang dimiliki pendidik.

#### **4. Faktor Terjadinya Kreativitas**

Menurut Hamzah B. Uno (2012) ada beberapa faktor pendorong dan penghambat kreativitas yaitu:

- 1) Faktor Pendorong  
Faktor pendorong yang mempengaruhi kreativitas pendidik adalah kepekaan dalam melihat lingkungan, kebebasan dalam menghadapi lingkungan/perilaku, komitmen yang kuat untuk maju dan berhasil, optimisme dan berani mengambil risiko, ketekunan untuk berlatih, menghadapi masalah sebagai tantangan, lingkungan yang kondusif, dan tidak kaku.
- 2) Faktor Penghambat  
Faktor penghambat yang mempengaruhi kreativitas pendidik adalah malas berfikir, malas bertindak, malas berusaha dan malas melakukan sesuatu, impulsif, meremehkan karya orang lain, mudah putus asa, mudah bosan, gagal ujian, cepat puas, tidak berani tanggung risiko, tidak percaya pada diri sendiri, tidak tahan uji.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat peneliti simpulkan bahwa terdapat faktor yang mendorong dan menghambat terjadinya kreativitas pada diri pendidik.

#### **c. Indikator Persepsi Peserta Didik terhadap Kreativitas Pendidik**

Indikator adalah suatu variabel yang dapat membantu penggunaanya dalam kegiatan pengukuran berbagai macam perubahan yang terjadi baik secara langsung ataupun tidak langsung. Berdasarkan indikator yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, mengembangkan indikator persepsi peserta didik terhadap kreativitas pendidik dari pendapat Amalia

(2020) ada 4 yaitu: 1) Interaksi pendidik dalam kelas 2) Pelaksanaan pembelajaran dalam kelas 3) Penggunaan media pembelajaran 4) Memberikan pembelajaran yang menarik.

Penjelasan sebagai berikut:

1. Interaksi pendidik dalam kelas

Untuk menciptakan hubungan yang baik antara pendidik dengan peserta didik, maka seorang pendidik hendaknya dalam berinteraksi menggunakan pola interaksi yang bisa membuat peserta didik lebih aktif, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik. Dalam penelitian ini, dalam mengembangkan interaksi peneliti menggunakan interaksi verbal dan interaksi nonverbal. Interaksi verbal adalah interaksi dalam bentuk lisan ataupun tulisan. Sedangkan, interaksi non verbal adalah interaksi yang umumnya menggunakan bahasa tubuh seperti gerakan tangan, raut wajah, gelengan kepala, tanda, tindakan dan sebagainya.

2. Pelaksanaan pembelajaran dalam kelas

Pendidik tidak hanya memiliki tugas sebagai pengajar di sekolah. Tetapi pendidik juga harus memastikan bahwa ilmu yang diberikan kepada peserta didik akan diserap secara maksimal. Oleh karena itu, pendidik harus senantiasa berpikir kreatif demi menunjang suksesnya proses pembelajaran di kelas.

3. Penggunaan media pembelajaran

Media pembelajaran merupakan sarana komunikasi dalam proses belajar mengajar yang berupa perangkat keras maupun perangkat lunak untuk mencapai proses dan hasil pembelajaran secara efektif dan efisien, serta tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan mudah.

4. Cara yang digunakan pendidik

Pintar untuk mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat ahli di atas peneliti menggunakan indikator yang di kemukakan oleh Amalia. Peneliti memilih indikator tersebut karena sesuai dengan kreativitas pendidik dan pembelajaran serta telah menerangkan pemahaman matematis.

#### **4. Komunikasi Visual**

##### **a. Pengertian Komunikasi Visual**

Komunikasi visual terdiri dari dua kata, komunikasi dan visual. Komunikasi merupakan pertukaran pesan dari satu orang (komunikator) kepada orang lain (komunikan) melalui saluran media dengan menghasilkan umpan balik tertentu. Sedangkan visual adalah suatu yang dapat dilihat melalui indra penglihatan (mata). Sukirno (2020) komunikasi visual dapat diartikan sebagai proses pertukaran pesan visual antara komunikator dan komunikan dengan menghasilkan umpan balik tertentu. Segala bentuk pesan yang menstimulus indra penglihatan yang dipahami oleh orang yang menyaksikannya. Tampilan visual menurut Chen (2022) menyampaikan bahwa *Visual communication is the of expressing and conveying information through visual media* (komunikasi visual adalah pengungkapan dan penyampaian informasi melalui media visual). Pendapat lain menurut Utama, dkk (2022) Komunikasi visual adalah suatu proses penyampaian pesan dimana lambang-lambang yang dikirimkan komunikator hanya ditangkap oleh komunikan semata-mata hanya melalui indra penglihatan.

Berdasarkan pendapat di atas peneliti dapat simpulkan bahwa komunikasi visual merupakan bentuk yang biasa digunakan dalam pembelajaran. Ilustrasi, serta media visual pendukung pembelajaran lain seperti poster, buku, dan media visual yang bertujuan menarik antusias peserta didik untuk membantu kegiatan pembelajaran berlangsung.

## **b. Sudut Pandang Komunikasi visual**

Menurut Andhita (2021) komunikasi visual terdiri dari dua yaitu teknologi informasi dan linguistik. komunikasi visual sebagai teknologi informasi melihat proses pengiriman ide melalui gambar, tulisan, lambang, dan sebagainya merupakan proses linier. Sudut pandang ini menilai proses pengiriman pesan hanya bersifat satu arah tanpa memperhitungkan akurasi timbal balik. Sedangkan komunikasi visual sebagai aktivitas linguistik ditempatkan sebagai proses produksi dan interpretasi makna melalui bahasa. Dalam bahasa, unsur utama yang diperhatikan adalah tanda. Dalam hal ini unsur grafis dasar seperti tulisan, gambar warna, garis dan lainnya.

Berdasarkan pendapat di atas peneliti dapat simpulkan bahwa komunikasi visual sebagai teknologi informasi melihat proses pengiriman ide melalui gambar, tulisan, lambang, dan sebagainya merupakan proses linier.

## **c. Fungsi Komunikasi Visual**

Menurut Ambarwati (2022) di industri penerbitan, fungsi komunikasi visual juga sangat dibutuhkan, seperti pada desain sampul, desain tipografi, ilustrasi, tata letak dan artistik halaman buku. Industri penerbitan sekarang ini banyak yang sudah beralih dengan membuat buku digital meskipun masih memproduksi buku fisiknya. Perbedaannya hanya pada penggunaan ukuran tata letak dan pemanfaatan area tampilan layar gawai.

Menurut Ervianita, Musa (2018) menyampaikan bahwa, fungsi komunikasi visual yaitu:

1. Sebagai sarana informasi dan instruksi  
Bertujuan menunjukkan hubungan antara suatu hal dengan hal yang lain dalam petunjuk, arah, posisi, dan skala, contohnya peta, diagram, simbol dan petunjuk arah. Informasi akan berguna apabila dikomunikasikan kepada orang yang tepat, pada waktu dan tempat yang tepat dalam bentuk yang dapat dimengerti dan dipresentasikan secara logis dan konsisten.
2. Sebagai sarana persentasi dan promosi untuk menyampaikan pesan.  
Mendapatkan perhatian (atensi) dari mata (secara visual) dan membuat pesan tersebut dapat diingat; contohnya poster.

### 3. Sebagai sarana identifikasi

Identitas seseorang dapat mengatakan tentang siapa orang itu, atau dari mana asalannya. Demikian juga dengan suatu benda, produk ataupun lembaga, jika mempunyai identitas akan dapat mencerminkan kualitas produk atau jasa itu dan mudah dikenali, baik oleh produsen maupun konsumen.

Berdasarkan pendapat di atas, komunikasi visual berfungsi sebagai sarana informasi dan instruksi, maksudnya adalah komunikasi visual dapat digunakan dalam penyampaian informasi serta arahan kepada orang lain.

#### **d. Indikator Komunikasi Visual**

Komunikasi visual merupakan bentuk yang biasa digunakan dalam pembelajaran. ilustrasi, serta media visual pendukung pembelajaran lain seperti poster, buku, dan media visual yang bertujuan menarik antusias peserta didik untuk membantu kegiatan pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan indikator yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, mengembangkan indikator komunikasi visual dari pendapat Mujahidin (damurrosysyi, 2020) ada 4 yaitu

Sehingga Indikator komunikasi ada 4 yaitu:

1. Perilaku pendidik dalam kelas
2. Konteks pembelajaran
3. Komunikatif sesuai konteks
4. Penerapan komunikasi visual

Berdasarkan pendapat ahli di atas peneliti menggunakan indikator yang di kemukakan oleh Mujahidin (damurrosysyi, 2020). Peneliti memilih indikator tersebut karena sesuai dengan komunikasi visual dalam pembelajaran serta telah menerangkan pemahaman matematis.

## B. Penelitian yang Relevan

Berikut ini hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini untuk mengetahui posisi penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu:

### 1. Ervianita Musa (2018)

Judul Penelitian “Pengaruh Penggunaan Media Komunikasi Visual Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Peserta didik Kelas IV SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar” Penelitian Prodi PGSD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media komunikasi visual berpengaruh terhadap. Data pengujian hipotesis menunjukkan peningkatan hasil belajar yang signifikan. Hal ini di sesuaikan dengan perhitungan diperoleh hasil  $t_{hitung} = 8,88$  dan  $t_{tabel} = 1,70$  maka diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $8,88 > 1,70$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media komunikasi visual berpengaruh terhadap hasil belajar keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Inpres Bontomanai Kecamatan Temalate Kota Makassar. Persamaan dalam Penelitian ini adalah terletak pada variabel komunikasi visual dan hasil belajar, penelitian tersebut menjadi acuan Peneliti pada referensi kajian teori komunikasi visual, dan kajian teori hasil belajar. Sedangkan, perbedaannya terletak pada jumlah variable, lokasi penelitian, waktu, dan, metode penelitian. Mengingat persamaan tersebut, maka penelitian Ervianita Musa dapat menjadi acuan dalam penelitian yang peneliti laksanakan.

### 2. Saila Ajeng Alvida (2016)

Judul Penelitian “Hubungan Kreativitas Pendidik dalam Mengajar terhadap Hasil Belajar IPA Kelas III di SDN Se-UPT Wilayah Timur Yogyakarta” Penelitian Prodi PGSD. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara kreativitas pendidik terhadap hasil belajar IPA. Hasil analisis data yang menunjukkan probabilitas persepsi pendidik dan peserta didik dapat menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kreativitas pendidik terhadap hasil belajar. Penjelasan di atas dibuktikan dengan pemerolehan r hitung sebanyak 0,689 ( dilihat dari sudut pandang pendidik kelas III) dan  $r_{hitung}$  sebesar 0,320 (dilihat dari sudut pandang

siswa kelas III). Kedua  $r_{hitung}$  lebih besar dari pada  $r_{tabel}$ . Dari uraian tersebut dijelaskan bahwa kreativitas pendidik dalam mengajar yang dimiliki Kontribusi dalam mengoptimalkan hasil belajar IPA. Persamaan dalam penelitian ini adalah terletak pada variabel kreativitas pendidik dan hasil belajar, persamaan tersebut menjadi acuan Peneliti pada referensi kajian teori persepsi peserta didik terhadap kreativitas pendidik, dan pengambilan data, sedangkan perbedaannya terletak pada jumlah variabel, lokasi penelitian, dan waktu. Mengingat persamaan tersebut, maka penelitian Saila Ajeng Alvida dapat menjadi acuan dalam penelitian yang Peneliti laksanakan.

### **3. Jumratul Qamah (2022)**

Judul penelitian “Penerapan Media Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Kelas IV Di Sdn 4 Syamsudin Noor” Jurnal Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palangka Raya. Hasil Penelitian Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Media Visual Pada Materi Aku Cinta Nabi dan Rasul Kelas IV B SDN 4 Syamsudin Noor mengalami kenaikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan media visual pada siklus I dengan nilai rata-rata 69,35. Pada siklus II dengan nilai rata-rata 88,70. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa penggunaan media visual sangat cocok di gunakan pada persamaan dalam penelitian ini terletak pada variabel hasil belajar, serta media visual yang merupakan variabel yang telah dibatasi pada media visual. Sedangkan perbedaannya dapat dilihat dari jumlah variabel, lokasi penelitian, waktu penelitian, dan metode pengumpulan data. Berdasarkan persamaan di atas, peneliti dapat menggunakan penelitian ini sebagai referensi kajian teori hasil belajar, dan tentunya menjadi acuan penelitian.



#### 4. Ahmad Mustika Abidin (2017)

Judul Penelitian “Kreativitas Pendidik Menggunakan Model Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik” Jurnal Kependidikan Prodi Pendidikan Agama Islam STAIN Watampone. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran yang sesuai dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, dalam hal ini dipengaruhi kreativitas pendidik. Hasil observasi aktivitas peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II. Hal ini dapat dilihat dari persentase keaktifan pada siklus I sebesar 62% Sedangkan pada siklus II diperoleh hasil 79%. Persamaan dalam penelitian ini adalah terletak pada variabel kreativitas pendidik dan hasil belajar, persamaan tersebut menjadi acuan Peneliti pada referensi kajian teori kreativitas pendidik dan hasil belajar. Sedangkan perbedaannya terletak pada jumlah variabel, lokasi penelitian, waktu penelitian, dan pengumpulan data. Berdasarkan persamaan di atas, peneliti dapat menggunakan jurnal ini sebagai acuan penelitian.

### C. Kerangka Pikir

Penelitian agar memiliki arah yang lebih jelas, perlu disusun sebuah kerangka pikir. Kerangka pikir itu sendiri menurut Sugiyono (2019) merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Intinya kerangka berpikir memudahkan peneliti untuk mengidentifikasi hubungan antara kedua variabel. Berikut peneliti akan menjelaskan keterkaitan antar variabel.

#### a. Hubungan Persepsi Peserta Didik terhadap Kreativitas Pendidik dengan Hasil belajar IPA

Hasil belajar adalah *output* yang dihasilkan ketika peserta didik dan pendidik telah menyelesaikan proses pembelajaran, hasil belajar menjadi tolak ukur pendidik kepada peserta didik yang kemudian menjadi bahan evaluasi pendidik maupun apresiasi untuk peserta didik. Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pada hasil belajar IPA, sehingga capaian hasil belajar IPA yang ditargetkan adalah terbentuknya sifat ilmiah peserta didik seperti, rasa ingin tahu tinggi, tingginya kepedulian, teliti, serta tidak mudah

menyerah. Persepsi peserta didik terhadap kreativitas pendidik merupakan cara pandang atau paradigma peserta didik terkait perkembangan inovasi pembelajaran yang diberikan pendidik sebagai input pada saat pembelajaran berlangsung. Maka kerangka pikir dalam penelitian ini diduga persepsi peserta didik terhadap kreativitas pendidik mempengaruhi proses pembelajaran, hasil belajar IPA yang menjadi salah satu variabel penelitian akan dipengaruhi kreativitas pendidik, semakin peserta beranggapan memiliki pendidik yang kreatif maka minat belajar juga meningkat sehingga hasil belajar lebih tinggi. Sebaliknya, apabila persepsi peserta didik memandang pendidik kurang kreatif, maka minat belajar akan mengurang, akibatnya hasil belajar relatif rendah.

#### **b. Hubungan Komunikasi Visual dengan Hasil Belajar IPA**

Persepsi peserta didik terhadap komunikasi visual menentukan kesuksesan tujuan pembelajaran, peserta didik kelas IV umumnya berusia 10-11 tahun, anak dengan usia tersebut cenderung lebih tertarik dengan apa yang ditangkap indra penglihatan, ketimbang materi yang terdengar menarik bagi kebanyakan orang yang lebih dewasa. Komunikasi visual menyajikan informasi yang disampaikan melalui penggambaran baik melalui gambar itu sendiri maupun media lain yang dapat diterima pengindraan mata, pada pembelajaran IPA peserta didik berperan aktif pada komunikasi visual, pembelajaran mandiri melalui bimbingan pendidik. Pembelajaran IPA banyak menggunakan ilustrasi sebagai media pembelajarannya. Maka kerangka pikir dalam penelitian ini diduga tinggi rendahnya hasil belajar IPA berbanding lurus dengan komunikasi visual. Komunikasi visual dilakukan oleh dua pihak dalam pembelajaran, pendidik dan peserta didik, pendidik menyajikan media visual, lalu peserta didik menangkap dengan pengindraan visualnya. Semakin baik komunikasi visual yang terjalin antara peserta didik dan pendidik, maka akan semakin tinggi hasil belajar peserta didik.

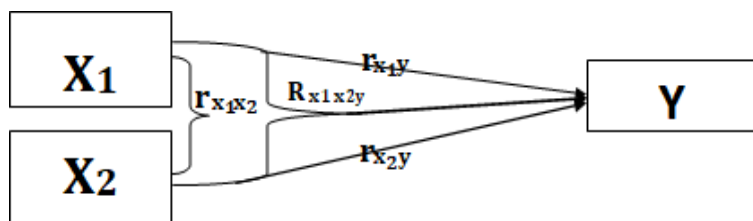
**c. Hubungan Persepsi Peserta Didik terhadap Kreativitas Pendidik dengan Komunikasi Visual**

Komunikasi visual tidak akan terjadi tanpa interaksi pendidik dengan mediana dan peserta didik dengan penangkapan visualnya, komunikasi visual merupakan metode belajar yang menysasar ketertarikan peserta didik terhadap media-media visual. Ketertarikan peserta didik tentunya tidak bisa dilepaskan dari kreativitas pendidik, persepsi peserta didik memandang seorang pendidik kreatif adalah saat media visual yang diberikan mudah diserap, sederhana dalam penggambarannya, serta memiliki nilai yang dipahami peserta didik sebagai estetika. Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini diduga terdapat hubungan antara persepsi peserta didik terhadap kreativitas pendidik dengan komunikasi visual. Hubungan ini terjadi apabila persepsi peserta didik menangkap bahwa media visual peserta didik dianggap kreatif serta menarik untuk disimak, maka akan terjalin komunikasi visual yang baik diantara keduanya.

**d. Hubungan Persepsi Peserta Didik terhadap Kreativitas Pendidik dan Komunikasi Visual dengan Hasil Belajar IPA**

Persepsi peserta didik terhadap kreativitas pendidik adalah cara pandang peserta didik terhadap kreativitas pendidik dalam pembelajaran dikelas. Sedangkan komunikasi visual adalah proses pertukaran informasi dari satu orang ke lainnya menggunakan media visual, sehingga pihak kedua menerima melalui indra penglihatan. Selanjutnya, hasil belajar IPA adalah capaian belajar yang diraih peserta didik setelah mendapatkan materi-materi pada proses pembelajaran. Maka kerangka berfikir pada penelitian ini diduga persepsi peserta didik terhadap kreativitas pendidik mempengaruhi baik atau tidaknya komunikasi visual yang terjalin diantara keduanya, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan penjabaran variabel-variabel dalam penelitian di atas dapat dilihat pada gambar kerangka pikir sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

Adopsi sugiyono (2013)

Keterangan:

- $X_1$  = Persepsi peserta didik terhadap kreativitas pendidik
- $X_2$  = Komunikasi visual
- $Y$  = Hasil belajar IPA
- $r_{x1y}$  = Koefisien korelasi antara  $X_1$  dan  $Y$
- $r_{x2y}$  = Koefisien korelasi antara  $X_2$  dan  $Y$
- $r_{x1x2}$  = Koefisien korelasi antara  $X_1$  dan  $X_2$
- $R_{x1x2y}$  = Koefisien korelasi ganda antara  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $Y$
- $\longrightarrow$  = Hubungan

### E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori, kerangka pikir dan penelitian yang relevan maka hipotesis pada penelitian ini yaitu:

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan persepsi peserta didik terhadap kreativitas pendidik dengan hasil belajar IPA peserta didik kelas IV SDN Gugus Diponegoro.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan komunikasi visual dengan hasil belajar IPA peserta didik kelas IV SDN Gugus Diponegoro.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan persepsi peserta didik terhadap kreativitas pendidik dan komunikasi visual peserta didik kelas IV SDN Gugus Diponegoro.
4. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan signifikan persepsi Peserta didik terhadap kreativitas pendidik dan komunikasi visual secara bersama-sama dengan hasil belajar IPA peserta didik kelas IV SDN Gugus Diponegoro.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif dengan metode yang digunakan yaitu *ex-post facto* korelasi. Sugiyono (2019) menjelaskan penelitian *ex-post facto* adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian meruntut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tentang kuat atau lemahnya hubungan antar variabel yaitu hubungan antara persepsi peserta didik kreativitas pendidik dengan hasil belajar IPA peserta didik, hubungan komunikasi visual dengan hasil belajar IPA peserta didik, hubungan Persepsi peserta didik terhadap kreativitas pendidik dan komunikasi visual, dan hubungan persepsi peserta didik terhadap kreativitas pendidik dan komunikasi visual dengan hasil belajar IPA peserta didik kelas IV SDN Gugus Diponegoro Metro Selatan.

#### **B. Setting Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Gugus Diponegoro Metro Selatan.

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini diawali dengan observasi pada bulan Oktober 2022.

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023.

### 3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN Gugus Diponegoro Metro Selatan.

### C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk melakukan penelitian. Menurut Sugiyono (2013) tahap-tahap dalam penelitian *ex-postfacto* yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut.

1. Memilih subjek penelitian yaitu peserta didik kelas IV SDN Gugus Diponegoro Kecamatan Metro Selatan.
2. Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpulan data berupa angket.
3. Menguji coba instrumen.
4. Menganalisis data dari hasil uji coba instrumen untuk mengetahui apakah instrumen yang telah dibuat valid atau reliabel.
5. Melaksanakan penelitian dengan membagi instrumen angket kepada sampel penelitian. Selanjutnya untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, dilakukan dokumentasi yaitu dilihat pada dokumen nilai tengah semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023 dari pendidik kelas IV SDN Gugus Diponegoro Kecamatan Metro Selatan.
6. Menghitung data yang diperoleh untuk mengetahui hubungan antara persepsi peserta didik terhadap kreativitas pendidik dengan hasil belajar IPA peserta didik kelas IV SDN Gugus Diponegoro Kecamatan Metro Selatan.

### D. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian merupakan kumpulan individu atau objek yang merupakan sifat-sifat umum. Menurut Sugiyono (2013) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SDN Gugus Diponegoro

Kecamatan Metro Selatan. Berikut Peneliti sajikan data peserta didik yang menjadi populasi dalam penelitian ini.

**Tabel 2. Data Jumlah Peserta Didik Kelas IV SDN Gugus Diponegoro Metro Selatan**

No	Sekolah	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Peserta didik
1	SDN 3 Metro Selatan	7	5	12
2	SDN 4 Metro Selatan	2	3	5
3	SDN 7 Metro Selatan	10	6	16
4	SDN 8 Metro Selatan	8	9	17
Jumlah		27	23	50

Sumber: Dokumentasi pendidik kelas IV SDN Gugus Diponegoro Kecamatan Metro Selatan tahun pelajaran 2022/2023.

## 2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SDN Gugus Diponegoro Kecamatan Metro Selatan tahun 2022/2023 yang berjumlah 50 peserta didik. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling*. Teknik *non probability* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling* jenuh. Menurut Sugiyono (2013) *sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua populasi digunakan sebagai sampel.

## E. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Sugiyono (2013) menyatakan bahwa variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Sugiyono (2013) variabel bebas (*independent*) merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependent*), sedangkan variabel terikat (*dependent*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (*independent*).

Penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Berikut ini Peneliti uraikan kedua variabel tersebut.

### **1. Variabel Bebas (*Independent*)**

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Persepsi peserta didik terhadap kreativitas pendidik ( $X_1$ ) dan komunikasi visual ( $X_2$ ).

### **2. Variabel Terikat (*Dependent*)**

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPA peserta didik kelas IV SD Diponegoro Kecamatan Metro Selatan ( $Y$ ).

## **F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel Penelitian**

### **1. Definisi Konseptual Variabel**

Definisi konseptual dalam penelitian ini adalah :

#### **a. Persepsi Peserta Didik terhadap Kreativitas Pendidik ( $X_1$ )**

Kreativitas dapat dikenali dan ditingkatkan melalui pendidikan yang tepat. Dalam hal pengajaran, pendidik merupakan objek kreativitas bagi peserta didiknya, dan begitu sebaliknya. Tidak hanya terbatas pada hal tersebut, kreativitas bisa muncul dari mana saja, kapan saja dan oleh siapa saja.

#### **b. Komunikasi Visual ( $X_2$ )**

Komunikasi visual merupakan bentuk yang biasa digunakan dalam pembelajaran. Tampilan visual, ilustrasi, serta media visual pendukung pembelajaran lain seperti poster, buku, dan media visual yang bertujuan menggugah antusias peserta didik untuk membantu kegiatan pembelajaran berlangsung. Inovasi dan dinamika media digital semakin memungkinkan pendidik untuk meng-*upgrade* kreativitas agar muncul metode penyampaian komunikasi visual yang baru.

#### **c. Hasil belajar ( $Y$ )**

Hasil belajar adalah perubahan kemampuan yang terjadi pada diri peserta didik setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotor.



## 2. Definisi Operasional Variabel

Penelitian kuantitatif harus mampu memberikan penafsiran yang sama terhadap variabel yang diteliti. Hal tersebut untuk menghindari perbedaan penafsiran dalam memahami variabel penelitian, maka variabel penelitian harus didefinisikan se jelas mungkin dalam bentuk definisi operasional. Definisi operasional penelitian ini adalah:

### a. Hasil belajar

Hasil belajar adalah hasil dari sebuah proses belajar atau pembelajaran. Hasil belajar tersebut adalah perubahan yang terjadi akibat adanya informasi yang masuk dalam diri seseorang yang mengakibatkan pola pikir yang lebih baik sehingga meningkatkan pengetahuan dan nilai baik segi kognitif, afektif, dan psikomotor. Namun dalam penelitian ini hasil belajar peserta didik hanya pada ranah kognitif yakni mengambil dari nilai PTS IPA.

### b. Persepsi peserta didik terhadap kreativitas pendidik

Kreativitas merupakan salah satu potensi yang ada dalam diri manusia sebagai perwujudan dirinya (aktualisasi diri). Indikator persepsi peserta didik terhadap kreatifitas pendidik dalam penelitian ini yaitu (1) interaksi pendidik dalam kelas, (2) pelaksanaan pembelajaran dalam kelas, (3) penggunaan media pembelajaran, (4) Memberikan pembelajaran yang menarik. Indikator tersebut dijabarkan kembali menjadi sub-sub indikator supaya memudahkan dalam membuat instrumen penelitian. Sub indikator yang digunakan dan dikembangkan oleh peneliti sesuai dengan indikator yang ada. Dimana dalam satu indikator dikembangkan menjadi 2 sub indikator yaitu (1) interaksi verbal, (2) interaksi nonverbal, (3) ide baru dalam kelas, (4) bimbingan dalam kegiatan mandiri (5) menggunakan media yang sesuai dengan pembelajaran, (6) keterlibatan peserta didik, (7) kemampuan pendidik mengendalikan suasana kelas, (8) evaluasi pembelajaran.

Pengumpulan data variabel kreativitas pendidik dengan menyebar angket kepada responden, selanjutnya peneliti memberikan skor terhadap pernyataan setiap item soal yang ada pada angket. Angket pernyataan dari item soal positif dan negatif. Angket kreativitas disusun menggunakan skala *Likert* tanpa pilihan jawaban netral dengan skor jawaban sebagai berikut.

**Tabel 3. Skor Jawaban Angket Persepsi Peserta Didik terhadap Kreativitas Pendidik.**

Bentuk Pilihan Jawaban	Skor Positif	Skor Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

Sumber: Sugiyono (2013)

**Tabel 4. Rubrik Jawaban Angket Persepsi Peserta Didik terhadap Kreatifitas Pendidik.**

No	Kriteria	Keterangan
1	Selalu	Apabila pernyataan tersebut dilakukan setiap hari
2	Sering	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 4-6 kali dalam seminggu
3	Kadang-kadang	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 1-3 kali dalam seminggu
4	Tidak pernah	Apabila pernyataan tersebut tidak pernah dilakukan

Sumber: Sugiyono (2013)

c. Komunikasi visual

Komunikasi visual merupakan bentuk yang biasa digunakan dalam pembelajaran. Tampilan visual, ilustrasi, serta media visual pendukung pembelajaran lain seperti poster, buku, dan media visual yang bertujuan menggugah antusias peserta didik untuk membantu kegiatan pembelajaran berlangsung. Indikator komunikasi visual dalam penelitian ini yaitu (1) perilaku pendidik dalam kelas, (2) konteks pembelajaran, (3) komunikatif sesuai konteks, (4) penerapan komunikasi visual. Indikator tersebut dijabarkan kembali menjadi sub-sub indikator supaya memudahkan dalam membuat instrumen

penelitian. Sub indikator yang digunakan dan dikembangkan oleh peneliti sesuai dengan indikator yang ada. Dimana dalam satu indikator dikembangkan menjadi beberapa sub indikator yaitu (1) cara pendidik mengembangkan materi, (2) interaksi antara pendidik dan peserta didik, (3) penguasaan materi pembelajaran, (4) kemampuan pendidik menarik minat peserta didik (5) kesesuaian media pembelajaran dengan materi, (6) pembelajaran tanpa media visual, (7) tampilan media visual pembelajaran, (8) penguasaan pendidik saat menyampaikan media visual.

Pengumpulan data variabel komunikasi visual dengan menyebar angket kepada responden, selanjutnya peneliti memberikan skor terhadap pernyataan setiap item soal yang ada pada angket. Angket pernyataan terdiri dari item soal positif dan negatif. Angket komunikasi visual disusun menggunakan skala *Likert* tanpa pilihan jawaban netral dengan skor jawaban sebagai berikut.

**Tabel 5. Skor Jawaban Angket Komunikasi Visual**

Bentuk Pilihan Jawaban	Skor Positif	Skor Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

Sumber: Sugiyono (2013)

**Tabel 6. Rubrik Jawaban Angket Komunikasi Visual**

No.	Kriteria	Keterangan
1	Selalu	Apabila pernyataan tersebut dilakukan setiap hari
2	Sering	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 4-6 kali dalam seminggu
3	Kadang-kadang	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 1-3 kali dalam seminggu
4	Tidak pernah	Apabila pernyataan tersebut tidak pernah dilakukan

Sumber: Sugiyono (2013)

## G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data. Sugiyono (2013) menyatakan teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut.

### 1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan hal yang akan diteliti dan diamati berdasarkan pengamatan. Peneliti menggunakan teknik observasi ini untuk memperoleh data tentang kondisi sekolah atau deskripsi tentang lokasi penelitian yang dilakukan di SDN Gugus Diponegoro Kecamatan Metro Selatan.

### 2. Wawancara

Menurut sugiono (2020) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam serta jumlah responden. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mendapatkan informasi terkait variabel penelitian dan data-data peserta didik kelas IV SDN Gugus Diponegoro kecamatan Metro Selatan (Lampiran 40 hlm.107).

### 3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi diperlukan sebagai sumber data dan informasi dalam melaksanakan penelitian. Riduwan (2014) menyatakan bahwa studi dokumentasi adalah cara untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, dan data yang relevan dengan penelitian. Studi dokumentasi dalam penelitian ini untuk mendapatkan dokumen/arsip nilai ulangan semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023 dari wali kelas IV SDN Gugus Diponegoro. Nilai ulangan tersebut akan digunakan sebagai acuan hasil belajar IPA dalam penelitian ini.

#### 4. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2013). Angket atau kuesioner ini dibuat dengan model *Likert* yang mempunyai empat kecenderungan jawaban yang berjumlah genap ini bermaksud untuk menghindari kecenderungan responden bersikap ragu-ragu dan tidak mempunyai jawaban yang jelas, dengan menggunakan skala *Likert* yang mempunyai empat kemungkinan jawaban.

**Tabel 7. Kisi-Kisi Instrumen Angket Persepsi Peserta Didik Terhadap Kreativitas Pendidik**

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor	
			Positif	Negatif
Persepsi peserta didik terhadap kreativitas pendidik	Interaksi pendidik dalam kelas	Interaksi verbal	1, 2	3, 4, 5
		Interaksi nonverbal	6, 7	8, 9, 10
	Pelaksanaan pembelajaran dalam kelas	Ide baru dalam kelas	11, 12	13, 14
		Bimbingan dalam kegiatan mandiri	15, 16	17, 18, 19
	Penggunaan media pembelajaran	Menggunakan media yang sesuai dengan pembelajaran	20, 21, 22	23
		Keterlibatan peserta didik	24, 25	
	Memberikan pembelajaran yang menarik dikelas	Kemampuan pendidik mengendalikan suasana kelas	26, 27, 28	29, 30
		Evaluasi pembelajaran	31, 32	33, 34, 35

Adopsi: Amalia (2020)

**Tabel 8. Kisi-Kisi Instrumen Angket Komunikasi Visual**

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item	
			Positif	Negatif
Komunikasi visual	Perilaku pendidik dalam kelas	Cara pendidik menjelaskan materi	1, 2	3
		Interaksi antara pendidik dan peserta didik	4, 5	6, 7
	Konteks pembelajaran	Penguasaan materi pembelajaran	8, 9	10, 11
		Kemampuan pendidik menarik minat peserta didik	12, 13, 14	15
	Komunikatif, sesuai konteks	Kesesuain media pembelajaran dengan materi	16	17, 18
		Pembelajaran tanpa media visual	19, 20, 21	
	Penerapan komunikasi visual	Tampilan media visual pembelajaran	22, 23	24
		Penguasaan pendidik saat menyampaikan media visual	25, 26, 27, 28, 29, 30	31, 32, 33, 34, 35

Adopsi: Mujahidain, Damurrosysyi (2020)

## H. Uji Prasyarat Instrumen

Adanya uji prasyarat instrumen bertujuan untuk mengetahui data yang valid dan reliabel maka perlu diujicobakan terlebih dahulu. Uji coba instrumen dilakukan di SDN Gugus Diponegoro Kecamatan Metro Selatan.

### 1. Uji Validitas

Valid berarti instrumen telah diuji cobakan dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sugiyono (2016) mengemukakan

valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Arikunto (2016) mengemukakan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Teknik analisis uji validitas yang dipakai adalah validitas kuesioner (angket). Peneliti dalam penelitian ini menguji validitas angket menggunakan rumus Korelasi *Product Moment*, dengan bantuan *Microsoft Office Excel 2007* rumus yang digunakan adalah Pearson dalam Muncarno (2017) dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien antara variabel X dan Y

N = Jumlah sampel

X = Skor item

Y = Skor total

(Muncarno, 2017)

Distribusi/tabel r untuk  $\alpha = 0,05$  dengan kaidah keputusan:

Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  berarti valid, sebaliknya

Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  berarti tidak valid atau *drop out*.

## 2. Uji Reliabilitas

Syarat kedua dari instrumen yang baik adalah harus reliabel. Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat untuk mengukur data karena instrumen tersebut sudah baik Arikunto (2016). Suatu instrumen dikatakan reliabel jika instrumen tersebut ketika dipakai untuk mengukur suatu gejala yang sama dalam waktu yang berlainan akan menunjukkan hasil yang sama. Perhitungan untuk mencari harga reliabilitas angket dijabarkan pada pendapat Kasmadi dan Nia (2014) yang menyatakan bahwa untuk menghitung reliabilitas dapat digunakan rumus korelasi *alpha cronbach*, yaitu :

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \cdot \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i}{\sigma_{total}} \right)$$

Keterangan :

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen  
 $\sum \sigma_i$  = Varians skor tiap-tiap item  
 $\sigma_{total}$  = Varian total  
 $n$  = Banyaknya soal  
 Sumber: Riduwan (2014)

Mencari varians skor tiap-tiap item ( $\sigma_i$ ) digunakan rumus:

$$\sigma_i = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

$\sigma_i$  = Varians skor tiap-tiap item  
 $\sum X_i$  = Jumlah item  $X_i$   
 $N$  = Jumlah responden

Selanjutnya untuk mencari varians total ( $\sigma_{total}$ ) dengan rumus.

$$\sigma_{total} = \frac{\sum X_{total}^2 - \frac{(\sum X_{total})^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

$\sigma_{total}$  = Varians total  
 $\sum X_{total}$  = Jumlah X total



$N$  = Jumlah responden

Hasil perhitungan dari rumus Korelasi *Alpha Cronbach* ( $r_{11}$ )

dikonsultasikan dengan nilai tabel *r Product Moment* dengan  $dk = n - 1$ , dan  $\alpha$  sebesar 5% atau 0,05, maka kaidah keputusannya sebagai berikut'

Jika  $r_{11} > r_{tabel}$  berarti reliabel, sedangkan

Jika  $r_{11} < r_{tabel}$  berarti tidak reliabel.

## I. Hasil Uji Prasarat Instrumen

Pelaksanaan uji coba instrumen angket dilaksanakan pada hari Selasa, 24 Januari 2023. Responden uji coba instrumen adalah 25 orang peserta didik kelas IV SDN 5 Metro Selatan.

### 1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner (Angket) tentang Persepsi Peserta Didik terhadap Kreativitas Pendidik.

Berdasarkan hasil analisis validitas instrumen persepsi peserta didik terhadap kreativitas pendidik terdapat 22 item pernyataan yang valid dari 35 item pernyataan yang diajukan oleh peneliti. Item pernyataan yang valid tersebut termasuk yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian. Contoh perhitungan uji validitas instrumen (X1) persepsi peserta didik terhadap kreativitas pendidik yang dilakukan secara manual (Lampiran 43 hlm.124). Instrumen dapat dikatakan valid belum tentu reliabel maka harus diuji apakah instrumen tersebut reliabel atau tidak. Contoh uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan perhitungan secara manual dapat dilihat pada (Lampiran 47 hlm. 136). Berikut peneliti sajikan dalam bentuk tabel.

**Tabel 9. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Angket Persepsi Peserta Didik terhadap Kreativitas Pendidik.**

No. Item		Uji Validitas			Uji Reliabilitas		
Diajukan	Dipakai	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Status	$r_{11}$	$r_{tabel}$	Status
1	1	0,457	0,396	Valid	1,003	0,396	Reliabel
2	2	0,605	0,396	Valid	1,003	0,396	Reliabel
3		0,393	0,396	Drop Out			Tidak diuji
4	3	0,421	0,396	Valid	1,003	0,396	Reliabel

No. Item		Uji Validitas			Uji Reliabilitas		
Diajukan	Dipakai	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Status	$r_{11}$	$r_{tabel}$	Status
5	4	0,683	0,396	Valid	1,003	0,396	Reliabel
6		0,348	0,396	Drop Out			Tidak diuji
7	5	0,807	0,396	Valid	1,003	0,396	Reliabel
8	6	0,550	0,396	Valid	1,003	0,396	Reliabel
9	7	0,535	0,396	Valid	1,003	0,396	Reliabel
10		0,386	0,396	Drop Out			Tidak diuji
11	8	0,534	0,396	Valid	1,003	0,396	Reliabel
12	9	0,555	0,396	Valid	1,003	0,396	Reliabel
13	10	0,405	0,396	Valid	1,003	0,396	Reliabel
14	11	0,404	0,396	Valid	1,003	0,396	Reliabel
15	12	0,524	0,396	Valid	1,003	0,396	Reliabel
16	13	0,529	0,396	Valid	1,003	0,396	Reliabel
17		-0,367	0,396	Drop Out			Tidak diuji
18		-0,104	0,396	Drop Out			Tidak diuji
19	14	0,539	0,396	Valid	1,003	0,396	Reliabel
20	15	0,492	0,396	Valid	1,003	0,396	Reliabel
21	16	0,532	0,396	Valid	1,003	0,396	Reliabel
22	17	0,416	0,396	Valid	1,003	0,396	Reliabel
23		-0,312	0,396	Drop Out			Tidak diuji
24	18	0,662	0,396	Valid	1,003	0,396	Reliabel
25		-0,431	0,396	Drop Out			Tidak diuji
26		-0,114	0,396	Drop Out			Tidak diuji
27	19	0,524	0,396	Valid	1,003	0,396	Reliabel
28		0,269	0,396	Drop Out			Tidak diuji
29	20	0,592	0,396	Valid	1,003	0,396	Reliabel
30		0,168	0,396	Drop Out			Tidak diuji
31		-0,484	0,396	Drop Out			Tidak diuji
32	21	0,515	0,396	Valid	1,003	0,396	Reliabel
33		0,192	0,396	Drop Out			Tidak diuji
34		0,232	0,396	Drop Out			Tidak diuji
35	22	0,420	0,396	Valid	1,003	0,396	Reliabel

Sumber: Hasil penarikan angket uji coba instrumen tanggal 24 Januari 2023

Uji validitas instrumen persepsi peserta didik terhadap kreativitas pendidik, diketahui bahwa instrumen yang akan peneliti gunakan yakni item pernyataan no: 1, 2, 4, 5, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 19, 20, 21, 22, 24, 27, 29, 32, 35. Item-item tersebut belum tentu reliabel oleh sebab itu, perlu diuji reliabilitas. Hasil perhitungan dari rumus korelasi *alpha cronbach* ( $r_{11}$ ) dikonsultasikan dengan nilai tabel *r product moment* dengan  $dk = 24$ , signifikansi atau  $\alpha$  sebesar 5% diperoleh  $r_{tabel}$  sebesar

0,396. Hasil uji reliabilitas instrumen didapati bahwa koefisien korelasi ( $r_{11}$ ) sebesar 1,003, sedangkan  $r_{tabel}$  yaitu sebesar 0,396. Hal ini berarti  $r_{11} > 1,003 r_{tabel}$  dengan interpretasi bahwa instrumen reliabel.

## 2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner (Angket) tentang Komunikasi Visual.

Berdasarkan hasil analisis validitas instrumen Komunikasi Visual terdapat 24 item pernyataan yang valid dari 35 item pernyataan yang diajukan oleh peneliti. Item pernyataan yang valid tersebut termasuk yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian. Contoh perhitungan uji validitas instrumen ( $X_2$ ) motivasi belajar yang dilakukan secara manual (Lampiran 44 hlm. 127). Instrumen dapat dikatakan valid belum tentu reliabel maka harus diuji apakah instrumen tersebut reliabel atau tidak. Contoh uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan perhitungan secara manual dapat dilihat pada (Lampiran 48 hlm.140). Berikut peneliti sajikan dalam bentuk tabel.

**Tabel 10. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Angket Komunikasi Visual**

No. Item		Uji Validitas			Uji Reliabilitas		
Diajukan	Dipakai	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Status	$r_{11}$	$r_{tabel}$	Status
1	1	0,622	0,396	Valid	0,980	0,396	Reliabel
2	2	0,552	0,396	Valid	0,980	0,396	Reliabel
3	3	0,669	0,396	Valid	0,980	0,396	Reliabel
4		-0,098	0,396	Drop Out			Tidak diuji
5	4	0,561	0,396	Valid	0,980	0,396	Reliabel
6	5	0,416	0,396	Valid	0,980	0,396	Reliabel
7	6	0,633	0,396	Valid	0,980	0,396	Reliabel
8		0,205	0,396	Drop Out			Tidak diuji
9	7	0,583	0,396	Valid	0,980	0,396	Reliabel
10	8	0,727	0,396	Valid	0,980	0,396	Reliabel
11	9	0,759	0,396	Valid	0,980	0,396	Reliabel
12		0,214	0,396	Drop Out			Tidak diuji
13	10	0,451	0,396	Valid	0,980	0,396	Reliabel

No. Item		Uji Validitas			Uji Reliabilitas		
Diajukan	Dipakai	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Status	$r_{11}$	$r_{tabel}$	Status
14		0,251	0,396	Drop Out			Tidak diuji
15	11	0,468	0,396	Valid	0,980	0,396	Reliabel
16		0,217	0,396	Drop Out			Tidak diuji
17	12	0,445	0,396	Valid	0,980	0,396	Reliabel
18		0,028	0,396	Drop Out			Tidak diuji
19	13	0,565	0,396	Valid	0,980	0,396	Reliabel
20		0,303	0,396	Drop Out			Tidak diuji
21	14	0,709	0,396	Valid	0,980	0,396	Reliabel
22	15	0,517	0,396	Valid	0,980	0,396	Reliabel
23		0,175	0,396	Drop Out			Tidak diuji
24		0,132	0,396	Drop Out			Tidak diuji
25	16	0,433	0,396	Valid	0,980	0,396	Reliabel
26	17	0,664	0,396	Valid	0,980	0,396	Reliabel
27	18	0,714	0,396	Valid	0,980	0,396	Reliabel
28	19	0,460	0,396	Valid	0,980	0,396	Reliabel
29	20	0,635	0,396	Valid	0,980	0,396	Reliabel
30	21	0,433	0,396	Valid	0,980	0,396	Reliabel
31		0,285	0,396	Drop Out			Tidak diuji
32		0,307	0,396	Drop Out			Tidak diuji
33	22	0,657	0,396	Valid	0,980	0,396	Reliabel
34	23	0,553	0,396	Valid	0,980	0,396	Reliabel
35	24	0,544	0,396	Valid	0,980	0,396	Reliabel

Sumber: Hasil penarikan angket uji coba instrumen tanggal 24 Januari 2023

Uji validitas instrumen komunikasi visual, diketahui bahwa instrumen yang akan peneliti gunakan yakni item pernyataan no: 1, 2, 3, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 13, 15, 17, 19, 21, 22, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 33, 34, 35. Item-item tersebut belum tentu reliabel oleh sebab itu, perlu diuji reliabilitas. Hasil perhitungan dari rumus korelasi *alpha cronbach* ( $r_{11}$ ) dikonsultasikan dengan nilai tabel *r* product moment dengan  $dk = 22$ , signifikansi atau  $\alpha$  sebesar 5% diperoleh  $r_{tabel}$  sebesar 0,396. Hasil uji reliabilitas instrumen didapati bahwa koefisien korelasi ( $r_{11}$ ) sebesar 0,980, sedangkan  $r_{tabel}$  yaitu sebesar 0,396. Hal ini berarti  $r_{11} > r_{tabel}$  dengan interpretasi bahwa instrumen reliabel.

## J. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Persyaratan Analisis Data

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Terdapat beberapa cara yang dapat digunakan dalam menguji normalitas data diantaranya dengan Uji Kertas Peluang Normal, Uji *Chi* Kuadrat ( $\chi^2$ ), dan Uji Liliefors. Dalam penelitian ini Peneliti menggunakan uji normalitas dengan menggunakan metode Uji *Chi* Kuadrat ( $\chi^2$ ). Rumus utama pada metode Uji *Chi* Kuadrat ( $\chi^2$ ) sesuai dengan yang dikemukakan oleh Riduwan (2014) adalah:

$$\chi_{hitung}^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan:

$\chi_{hitung}^2$  = nilai *chi kuadrat* hitung  
 $f_o$  = frekuensi hasil pengamatan  
 $f_e$  = frekuensi yang diharapkan  
 $k$  = banyaknya kelas Interval  
 (Sumber: Muncarno, 2017)

Selanjutnya membandingkan  $\chi^2$  hitung dengan nilai  $\chi^2$  tabel untuk  $\alpha = 0,05$  atau 5% dan derajat kebebasan ( $dk$ ) =  $k - 1$ , maka dikonsultasikan pada tabel Chi Kuadrat dengan kaidah keputusan sebagai berikut.

Jika  $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ , artinya distribusi data normal, dan

Jika  $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$ , artinya distribusi data tidak normal.

#### b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel terikat dan variabel bebas memiliki hubungan yang linier atau tidak. Uji tersebut digunakan sebagai persyaratan dalam analisis korelasi ataupun regresi linier.

Rumus utama pada uji linieritas yaitu dengan Uji-F.

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

Keterangan:

$F_{hitung}$  = Nilai Uji F hitung

$RJK_{TC}$  = Rata-rata Jumlah Tuna Cocok

$RJK_E$  = Rata-rata Jumlah Kuadrat Error

Sumber: Riduwan (2014: 128)

Selanjutnya menentukan  $F_{tabel}$  dengan langkah seperti yang diungkapkan

Sugiyono (2010) yaitu dk pembilang ( $k - 2$ ) dan dk penyebut ( $n - k$ ).

Hasil nilai  $F_{hitung}$  dibandingkan dengan  $F_{tabel}$ , dan selanjutnya

ditentukan sesuai dengan kaidah keputusan:

Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , artinya data berpola linier, dan

Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , artinya data berpola tidak linier.

## 2. Uji Hipotesis

Pengujian selanjutnya yaitu uji hipotesis yang berfungsi untuk mencari makna hubungan antara variabel X terhadap Y, maka hasil korelasi tersebut diuji dengan rumus Korelasi *Product Moment* yang diungkapkan Pearson dalam Muncarno (2017) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$R_{xy}$  = Koefisien (r) antara variabel X dan Y

N = Jumlah sampel

X = Skor variabel X

Y = Skor variabel Y

Sumber: Muncarno (2017)

Pengujian hipotesis ketiga yaitu hubungan persepsi peserta didik terhadap

keaktivitas pendidik ( $X_1$ ) dan komunikasi visual ( $X_2$ ) secara bersama-sama dengan hasil belajar ( $Y$ ) digunakan rumus korelasi ganda (*multiple correlation*) yang diungkapkan Muncarno (2017) sebagai berikut.

$$R_{YX_1X_2} = \sqrt{\frac{r^2y_{x_1} + r^2y_{x_2} - 2(r_{yx_2})(r_{x_1x_2})}{1 - r^2x_1x_2}}$$

Keterangan:

$R_{YX_1X_2}$  = Korelasi antara variabel  $X_1$  dengan  $X_2$  secara bersama-sama dengan variabel  $Y$

$r_{yx_1}$  = Korelasi product moment antara  $X_1$  dan  $Y$

$r_{yx_2}$  = Korelasi product moment antara  $X_2$  dan  $Y$

$r_{x_1x_2}$  = Korelasi product moment antara  $X_1$  dan  $X_2$

Sumber: Muncarno (2017)

Korelasi dilambangkan dengan ( $r$ ) dengan ketentuan nilai  $r$  tidak lebih dari harga ( $-1 \leq r \leq +1$ ), apabila nilai  $r = -1$  artinya korelasi negatif sempurna;  $r = 0$  artinya tidak ada korelasi;  $r = 1$  berarti korelasi sangat kuat. Menurut Muncarno (2017) arti harga  $r$  akan dikonsultasikan dengan kriteria interpretasi koefisien korelasi nilai  $r$  berikut.

**Tabel 11. Kriteria interpretasi koefisien korelasi ( $r$ )**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

(Sumber Muncarno. 2017)

Rumus selanjutnya adalah untuk mencari besar kecilnya kontribusi variabel  $X$  terhadap variabel  $Y$  dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus sebagai berikut Riduwan (2014):

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

$KD$  = Nilai koefisien determinan

$R^2$  = Nilai koefisien korelasi

Sumber: Muncarno (2017)

Pengujian selanjutnya, jika terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y maka untuk mencari kebermaknaan atau kesignifikanan hubungan variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Y akan diuji dengan menggunakan rumus uji signifikansi atau uji-F dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1-R^2)}{n-k-1}}$$

Keterangan

R = Nilai koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel bebas

$F_{hitung}$  = Nilai F yang dihitung

Sumber: Muncarno (2017)

Selanjutnya dikonsultasikan ke  $F_{tabel}$  dengan dk pembilang = k dan dk penyebut =  $(n - k - 1)$  dan taraf kesalahan 0,05 dengan kaidah:

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , artinya terdapat hubungan yang signifikan atau Hipotesis penelitian diterima,

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan atau Hipotesis penelitian ditolak.

Rumusan hipotesis yang diajukan yaitu sebagai berikut.

- a.  $r_{xly}$  yaitu hubungan persepsi peserta didik terhadap kreativitas pendidik dengan hasil belajar IPA peserta didik kelas IV SDN Gugus Diponegoro Kecamatan Metro Selatan, rumusan hipotesisnya sebagai berikut.

Ha : Ada hubungan persepsi peserta didik terhadap kreativitas pendidik dengan hasil belajar IPA peserta didik kelas IV SDN Gugus Diponegoro Kecamatan Metro Selatan.



Ho : Tidak ada hubungan persepsi peserta didik terhadap kreativitas pendidik dengan hasil belajar IPA peserta didik kelas IV SDN Gugus Diponegoro Kecamatan Metro Selatan.

- b.  $r_{x_2y}$  yaitu hubungan antara komunikasi visual dengan hasil belajar IPA peserta didik kelas IV SDN Gugus Diponegoro Kecamatan Metro Selatan, rumusan hipotesisnya sebagai berikut.

Ha : Ada hubungan antara komunikasi visul dengan hasil belajar IPA peserta didik kelas IV SDN Gugus Diponegoro Kecamatan Metro Selatan.

Ho : Tidak ada hubungan antara komunikasi visual dengan hasil belajar IPA peserta didik kelas IV SDN Gugus Diponegoro Kecamatan Metro Selatan.

- c.  $r_{x_1x_2}$  yaitu hubungan antara persepsi peserta didik terhadap kreativitas pendidik dengan komunikasi visual peserta didik kelas IV SDN Gugus Diponegoro Kecamatan Metro Selatan, rumusan hipotesisnya sebagai berikut.

Ha : Ada hubungan antara persepsi peserta didik terhadap kreativitas pendidik dengan komunikasi visual peserta didik kelas IV SDN Gugus Diponegoro Kecamatan Metro Selatan.

Ho : Tidak ada hubungan antara persepsi peserta didik terhadap kreativitas pendidik dengan komunikasi visual peserta didik kelas IV SDN Gugus Diponegoro Kecamatan Metro Selatan.

- d.  $r_{x_1x_2y}$  yaitu hubungan antara persepsi peserta didik terhadap kreativitas pendidik dan komunikasi visual dengan hasil belajar IPA peserta didik kelas IV SDN Gugus Diponegoro Kecamatan Metro Selatan, rumusan hipotesisnya sebagai berikut.

Ha : Ada hubungan antara persepsi peserta didik terhadap kreativitas pendidik dan komunikasi visual dengan hasil belajar IPA peserta didik kelas IV SDN Gugus Diponegoro Kecamatan Metro Selatan.

Ho : Tidak ada hubungan antara persepsi peserta didik terhadap kreativitas pendidik dan komunikasi visual dengan hasil belajar IPA peserta didik kelas IV SDN Gugus Diponegoro Kecamatan Metro Selatan.

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang hubungan persepsi peserta didik terhadap kreativitas pendidik dan komunikasi visual dengan hasil belajar IPA peserta didik kelas IV SDN Gugus Diponegoro dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan hubungan persepsi peserta didik terhadap kreativitas pendidik dan komunikasi visual dengan hasil belajar IPA peserta didik kelas IV SDN Gugus Diponegoro. Lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan hubungan Persepsi peserta didik terhadap kreativitas pendidik dan visual dengan hasil belajar IPA peserta didik kelas IV SDN Gugus Diponegoro ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,825 berada pada taraf “sangat kuat”.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan hubungan komunikasi visual dengan hasil belajar IPA peserta didik kelas IV SDN Gugus Diponegoro ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,876 berada pada taraf “sangat kuat”.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan hubungan persepsi peserta didik terhadap kreativitas pendidik dan komunikasi visual peserta didik kelas IV SDN Gugus Diponegoro ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,873 berada pada taraf “sangat kuat”.
4. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan hubungan persepsi peserta didik terhadap kreativitas pendidik dan komunikasi visual dengan hasil belajar IPA peserta didik kelas IV SDN Gugus Diponegoro ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,780 berada pada taraf “Kuat”.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajarnya. Berikut rekomendasi peneliti:

### **1. Peserta didik**

Diharapkan peserta didik memiliki antusias yang lebih tinggi disekolah khususnya saat pembelajaran berlangsung, dapat meningkatkan kepekaan dan pengamatan terhadap lingkungan sekitar, pemahaman komunikasi visual akan terjalin baik apabila peserta didik mengikuti arahan pendidik saat pembelajaran berlangsung.

### **2. Pendidik**

Pendidik memiliki kontrol penuh terkait pembelajaran sehingga peran aktif pendidik diperlukan agar peserta didik dapat menerima capaian belajar yang cukup, pendidik diharapkan memiliki kreativitas yang tinggi agar mampu menjadi pelaku komunikasi visual yang aktif.

### **3. Kepala Sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif untuk meningkatkan mutu Pendidikan di SDN Gugus Diponegoro Metro Kecamatan Selatan. Sekolah memfasilitasi pendidik untuk meningkatkan kreativitas pendidik dan komunikasi visual yang baik kepada peserta didik.

### **4. Peneliti Lain**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan peneliti selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Aziz. 2017. Komunikasi pendidik dan peserta didik dalam pendidikan islam. *Jurnal Mediakita: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 1(2): 173-184.
- Abdullah. 2016. Pembelajaran dalam Perspektif Kreativitas Guru dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran. *Lantanida Journal* 4 (1): 35-49.
- Abidin. 2017. Kreativitas Guru. Menggunakan Model Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Kependidikan* 11: 225-238.
- Agustiningtyas. 2021. Peranan Teman Sebaya dan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Melalui Motivasi Belajar di Masa Covid-19. *Jurnal Ilmu Pendidikan* 3(3): 794-805.
- Supriyono. 2018 *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Andhita. 2021. *Komunikasi Visual*. CV ZT Corvora, Bayumas Jawa Tengah.
- Akhirudin, dkk. 2019. *Belajar dan Pembelajaran*. CV Cahaya Bintang Cemerlang, Gowa.
- Alvida. 2016. Hubungan Antara Kreativitas Guru Dalam Mengajar dan Hasil Belajar IPA Siswa di Kelas III SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Edisi 31: 2978-2986.
- Ambarwati, Maylinda. 2022. *Dasar-Dasar Desain Komunikasi Visual*. Direktorat Sekolah Menengah Kejuruan dan Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Jakarta.
- Arbi, Armawati. 2012. *Psikologi Komunikasi dan Tabligh*. Amzah, Jakarta.
- Bimo, Walgito. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. CV Andi Offset, Yogyakarta.
- Chen Yu. 2022. Visual Communication Design Based on 5G Technology. *Wireless Communications and Mobile Computing Hindawi*, China. 1-12.
- Desmita. 2014. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.

- Dewantara, dkk. 2020. Kreativitas Guru Dalam Memanfaatkan Media Berbasis It Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa. *Journal of Primary Education* 1(1): 15-28.
- Widiasworo, Erwin. 2017. *Rahasia Menjadi Guru Idola: Panduan Memaksimalkan Proses Belajar Mengajar Secara Kreatif Dan Interaktif*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta.
- Hae, dkk. 2021. Penerapan Media Pembelajaran Visual dalam Membangun Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan* 3(4): 1177-1184.
- Hamdu. 2011. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pesta Belajar Ipa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan* 12(1): 81-86.
- Handayani. 2020. Analisis Pembelajaran IPA Secara Daring pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia* 9(2): 217-233.
- Hasibuan, dkk. 2021. Kreativitas Guru Menggunakan Metode Pembelajaran PKN Di SDN 010 Hutapuli. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 6(2): 9946-9956.
- Hisbullah. 2018. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar*. Aksara Timur, Makassar.
- Irawan, Aryadi. 2022. Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah*. 2(2): 199-210.
- Latifah, Husein. 2017. *Profesi Keguruan Sebagai Guru Profesional*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Lusidawaty, dkk. 2020. Pembelajaran Ipa Dengan Strategi Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Dan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. 4(1):168-174.
- M. Ramli. 2015. Hakikat Pendidik Dan Peserta Didik. Tarbiyah Islamiyah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*. 5(1): 61-.
- Muliadi. 2021. Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani dalam Memodifikasi Sarana dan Prasarana Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 5(3): 22-31.
- Muliani. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Video Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. Undiksha, Bali. 3(1): 107-114.
- Muncarno. 2017. *Statistika Pendidikan*. Hamim Grossup, Metro.
- Munirah. 2018. Peranan Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Tarbawi, 3(2): 112-127.

- Musa, Ervianita. 2018. *Pengaruh Penggunaan Media Komunikasi Visual Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Inpres Bantomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar*. (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar.
- Wedyawati, Nelly. 2019. *Pembelajaran IPA di SD*. Hak Cipta, Jakarta.
- Pambudi. 2019. Pengembangan Alat Peraga IPA dari Barang Bekas untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Primary Education*. 2(2) :28-33. UMP, Jawa Tengah.
- Pemerintah Indonesia. 2017. Peraturan Pemerintah PP Nomor 19 Tahun 2017 Tentang Pendidikan Tetap. Sekretariat Negara, Jakarta.
- Prastiyo, Fendika. 2019. *Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Model Kooperatif Jigsaw Pada Materi Pecahan di Kelas V SDN Sepanjang 2*. Kekata Publisher. (Skripsi), Surakarta.
- Priyatno. 2021. *Teams Games Tournaments Sebuah Upaya Meningkatkan Hasil Belajar MaIPAA*. Penerbit NEM, Jawa Tengah.
- Qamah, Jumratul. 2022. *Penerapan Media Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV di SDN 4 Syamsudin Noor*. (Skripsi). Prosiding PPGAI. IAIN Palangkaraya, Kalimantan Tengah.
- Ramadhani dkk. 2020. *Belajar dan Pembelajaran Konsep dan Pengembangan*. Yayasan Kita Menulis, Medan.
- Riduwan. 2014. *Metode & Teknik Penyusunan Proposal Penulisan*. Alfabeta, Bandung. 418.
- Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Saifuddin. 2018. *Pengelolaan Pembelajaran Teoretis dan Praktis*. Deepublish, Yogyakarta.
- Santika, dkk. 2022. Membentuk Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran IPA. *Jurnal Education and Development*. 10(1): 207-212.
- Satrianawati. 2018. *Media dan Sumber Belajar*. CV Budi Utama, Yogyakarta.
- Sayyidah. 2021. *Peta Konsep Cara Mudah Belajar Sejarah*. Pernal Edukreatif, Kediri.
- Setiawan. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Uwais Inspirasi Indonesia, Sidoharjo.

- Shulton. 2016. *Pembelajaran Ipa Yang Efektif Dan Menyenangkan Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI). Elementary*. STAIN Kudus, Jawa Tengah.
- Sukarini, Komang. 2021. Video Animasi Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran IPA Kelas VI Sekolah Dasar. *Jurnal Edutech Undiksha*, Bali. 9(1): 48-56.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penulisan Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta, Bandung, 380 hlm.
- Sukirno. 2020. Etika Komunikasi Visual Influencer Pariwisata. *Journal of Tourism and Creativity*. 4: 127-137. Universitas Al Azhar Indonesia. Jakarta.
- Sulistyowati, dkk. 2020. Identifikasi Hasil Belajar IPA pada Materi Metamorfosis Kelas IV SDN Buluh 2. *Prosiding Nasional Pendidikan : LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, Jawa Timur.
- Supriyadi. 2020. *Evaluasi Pendidikan*. Nasya Expanding Management, Pekalongan.
- Susanto. 2018. Penerapan Metode Permainan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar MaIPAA di Kelas IV SD. *Jurnal Teori dan Aplikasi MaIPAA* 2(1): 17-25.
- Suzana. 2021. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Literasi Nusantara, Malang.
- Tarmiji, dkk. 2016. Persepsi Siswa Terhadap Kesiapan Guru Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah*, 1(1): 41-48.
- Tridays, Repelita. 2016. Pengaruh Persepsi Siswa atas Kinerja Guru Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Menulis Bahasa Indonesia Pada Siswa SMA Swasta Jakarta Timur. *Jurnal Pujangga*. 2(1): 67-119.
- Utama, dkk. 2022. Perancangan Komunikasi Visual Sebagai Media Promosi Silverhand.Id Clothing Company. *Jurnal Desain Komunikasi Visual*. 3(1): 51-60.
- Wahyuningsih, Endang Sri. *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Deepublish, Yogyakarta.
- Wardana dan Ahdar. 2021. *Belajar dan Pembelajaran*. Kaaffah Learning Center, Sulawesi Selatan.
- Zemba Carla. 2009. *Learning to Teach Elementary School Science as Argument*. Wiley Periodicals, Inc : 688-719. Department of Curriculum and Instruction, Penn State University, University Park, PA 16802, USA.